

**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA MASSA ELEKTRONIK
AUDIOVISUAL TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IV MI
AL-JIHAD KARANGGEBANG JETIS PONOROGO TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI



OLEH

PANGESTI WAHYUNINGTYAS

NIM 210613059

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2017

ABSTRAK

Wahyuningtyas, Pangesti. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Media Massa Elektronik Audiovisual Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Tahun Pelajaran 2016-2017. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr.Hj.Evi Muafiah, M.Ag.

Kata Kunci : Media massa elektronik audiovisual dan karakter

Teknologi baru terutama multimedia mempunyai peranan yang semakin penting dalam pembelajaran. Dari sekian banyak kemajuan teknologi salah satu diantaranya adalah media massa elektronik audiovisual yang terdiri dari televisi, flim (video). Kehadiran media ini dalam kehidupan manusia memunculkan suatu peradaban, khususnya dalam hal proses komunikasi dan penyebaran informasi yang bersifat massal dan menghasilkan suatu dampak sosial yang berpengaruh terhadap nilai-nilai sosial budaya manusia. Dari hasil observasi di MI Al-Jihad Karanggebang bahwa ada peserta didik yang karakternya belum sesuai dengan yang diterapkan di sekolah karena ada pengaruh dari dalam dan luar dan ada peserta didik yang karakternya sudah sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.

Tujuan penelitian ini :(1) untuk mendeskripsikan pemanfaatan media massa elektronik audiovisual pada peserta didik kelas IV MI Al- Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo, (2) untuk mendeskripsikan karakter peserta didik kelas IV MI Al- Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo, (3) untuk menjelaskan pengaruh pemanfaatan media massa elektronik audiovisual terhadap karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *expose facto*. Untuk penentuan sampel peneliti menggunakan sampel jenuh yaitu dengan menjadikan semua anggota populasi dipilih menjadi sampel yaitu seluruh siswa/siswi kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang yang berjumlah 22 anak. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan analisis data menggunakan rumus statistik regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa, (1) pemanfaatan media massa elektronik audiovisual kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang dalam kategori sedang sebanyak 10 responden yang dinyatakan dalam prosentase 45,45%, (2) mayoritas karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang dalam kategori sedang atau cukup sebanyak 11 responden yang dinyatakan dalam prosentase 50%, (3) ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media massa elektronik audiovisual terhadap karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang dari hasil regresi linier sederhana 80,32%

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi baru terutama multimedia mempunyai peranan yang semakin penting dalam pembelajaran. Banyak orang percaya bahwa multimedia akan dapat membawa kita situasi belajar *learning with effort* akan digantikan dengan *learning with fun*.¹ Dari sekian banyak kemajuan teknologi salah satu diantaranya adalah media massa elektronik audiovisual yang terdiri dari televisi, film (video).² Media massa jenis ini dianggap paling berpengaruh terhadap masyarakat dalam hal penyampaian informasi. Kehadiran media ini dalam kehidupan manusia memunculkan suatu peradaban, khususnya dalam hal proses komunikasi dan penyebaran informasi yang bersifat massal dan menghasilkan suatu dampak sosial yang berpengaruh terhadap nilai-nilai sosial budaya manusia.³

Televisi dan film yang tergolong kedalam media massa elektronik audiovisual, dianggap lebih baik dan lebih menarik sebab mengandung kedua unsur pertama (suara) dan unsur kedua (gambar). Media ini mampu menyebarkan berita atau informasi secara cepat dan memiliki kemampuan

¹ Sugiyanto, Model-Model Pembelajaran Inovatif (Surakarta: Yama Pustaka, 2010), 67.

² Morissan, Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), 13.

³ Tommy Suprpto, Berkarir Di Bidang Broadcasting (Yogyakarta: media presindo, 2006), 2.

mengakses informasi yang mencapai semua khalayak dengan jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan. Media televisi merupakan industri yang padat modal, padat teknologi dan padat sumber daya manusia. Namun, sayangnya kemunculan berbagai stasiun televisi di Indonesia tidak diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia yang memadai. Pada umumnya, televisi dibangun tanpa pengetahuan pertelevisian yang memadai dan hanya berdasarkan semangat modal yang besar saja.²⁵

Selanjutnya disebutkan pula bahwa televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak memiliki kekuatan sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu. Jumlah individu ini menjadi relatif besar bila isi pesan audiovisual gerak ini disajikan melalui media televisi. Saat ini, berkat dukungan teknologi satelit komunikasi dan serat optik, siaran televisi yang dibawa oleh gelombang elektromagnetik, tidak mungkin lagi dihambat oleh ruang dan waktu. Bahkan khalayak sarasannya, tidak lagi bersifat lokal, nasional, dan regional, tetapi sudah bersifat internasional atau global.²⁶

Televisi memiliki keunggulan yang menyebabkan masyarakat harus tetap terpukau 4 sampai 6 jam sehari di depan layar kaca, dan bahkan lagi anak-anak yang sering menonton televisi, memberikan dampak malas belajar.

²⁵Morissan, Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi, 10.

²⁶Askurifai Baksin, Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), 16.

Sementara itu, 53,4 % mereka mengakui bahwa waktu belajarnya lebih sedikit dibandingkan dengan lama waktu menonton televisi.²⁷

Film yang ditayangkan melewati televisi maupun dalam bentuk video fungsinya tidak hanya sebagai media hiburan saja melainkan sebagai media komunikasi antara pembuat film dan penontonnya. Di Indonesia berbagai jenis film mulai merebak. Film pendek merupakan film yang paling tersorot untuk tahun ini. Penayangan program-program film maupun televisi tergantung pada perkembangan masyarakat yang sedang terkini di masa kini dan program-programnya mengambil hal-hal yang menarik sehingga audien (penonton) dapat terpikat.²⁸ Film dianggap punya pengaruh kuat terhadap khalayak ketimbang media lain. Isi dan teknis pembuatan film memang sedemikian rupa sehingga mengikat perhatian penontonnya. Bahkan ada pengamat yang mengatakan bahwa film mempunyai kekuatan hipnotis. Dalam penguin Film Review No. 8, Hugh Mauerhofer menguraikan beberapa film punya kekuatan tersendiri dalam mempengaruhi penontonnya, dan karena kekuatan inilah film perlu dikontrol. Film dikatakannya dapat menyihir penonton sehingga mereka selalu pasif dan menerima apa saja yang disajikan film. Selain itu film juga menciptakan kelompok penggemar yang cenderung

²⁷Sabda Hidup, Pengaruh Televisi dan Film (Jakarta: Arinda, 2009), 5.

²⁸Morissan, Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi, 11.

membuat komunitas eksklusif dan setiap anggotanya terdorong selalu mengidentifikasi diri dengan komunitas itu.²⁹

Siaran televisi sesuai dengan sifatnya yang dapat diikuti secara audio dan visual secara bersamaan oleh semua lapisan masyarakat, maka siaran televisi tidak dapat memuaskan semua lapisan masyarakat. Siaran televisi dapat membuat kagum dan memukau penontonnya, tetapi sebaliknya siaran televisi dapat juga membuat jengkel dan rasa tidak puas bagi penonton lainnya. Suatu program mungkin disukai oleh kelompok masyarakat terdidik, namun program itu akan ditinggalkan kelompok masyarakat lainnya.³⁰ Penyiaran televisi merupakan sebuah entitas sosial, artinya ia harus mendapat dukungan dari masyarakatnya. Usaha untuk mendapat dukungan dari masyarakat melalui program-program yang ditayangkan, sehingga usaha untuk meraih pemirsa melalui program acara menjadi suatu hal penting yang mendapat porsi utama. Jika penyiaran televisi, sudah tidak ditonton lagi, dapat dikatakan keberadaan televisi tidak mendapat dukungan dari masyarakat. Keberadaan televisi sebagai entitas sosial dapat mempengaruhi bisnis.³¹

Televisi juga merupakan entitas budaya karena ia berperan dalam mewujudkan majunya sebuah budaya, sekaligus bisa mempengaruhi kemundurannya. Film atau tontonan yang ditayangkan melalui televisi kadang

²⁹ William L. Rivers, *Media Masa dan Masyarakat Modern Edisi Kedua* (Jakarta:Kencana Prenada Grup, 2003),291.

³⁰ Rivers, *Media Masa dan Masyarakat Modern Edisi Kedua*,12.

³¹Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek*, 39.

sering digugat karena tidak seluruhnya sesuai dengan budaya sebuah masyarakat. Dalam konteks inilah transformasi budaya melalui tayangan-tayangan televisi selalu mendapatkan perhatian yang besar. Televisi melalui tayangannya diharapkan dapat memajukan budaya sebuah masyarakat.³²

Keberadaan media massa dan elektronik, terutama televisi, secara langsung atau tidak, telah ikut andil dalam mendorong berbagai kasus yang mendera anak-anak. Banyaknya kasus kriminalitas anak, misalnya, sering diinspirasi oleh tayangan-tayangan kekerasan dalam televisi, games online, komik-komik, surat kabar dan lain. Kasus-kasus seksual yang dilakukan oleh anak-anak kebanyakan juga diinspirasi oleh tontonan melalui VCD porno, bahkan lewat handphone. Tayangan sinetron yang menyuguhkan cerita atau adegan yang mengarah pergaulan bebas, seks di luar nikah, pornoaksi dan pornografi bentuk lain (lesbian dan homoseks) yang disiarkan televisi atau lewat VCD porno memberikan andil yang cukup besar terhadap perilaku tidak terpuji penontonnya. Apabila adegan-adegan tidak senonoh itu ditonton oleh anak-anak, hal itu akan berbahaya bagi mental anak.³³

Sejumlah penelitian mendapati bahwa kekuatan persuasi media massa elektronik ternyata kontradiktif. Namun studi ini juga menyebutkan jenis-jenis hiburan yang ternyata efektif. Dalam jangka pendek, hiburan tidak banyak pengaruhnya terhadap perilaku dan karakter. Namun jangka panjang khalayak

³²Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek*, 39.

³³Tuhana Taufik Andrianto, *Megembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 77.

bisa berubah secara bertahap berubah karakternya seiring dengan banyaknya melihat acara hiburan yang ada di televisi maupun kegemarannya melihat tontonan video.³⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat, watak.³⁵ Dalam bahasa Inggris, Character bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, watak, tabiat dan budi pekerti.³⁶ Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat baik. Dengan demikian pendidikan karakter adalah upaya unruk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.³⁷

Perilaku yang menunjukkan standar-standar baku yaitu perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter baik. Secara objektif baik, maksudnya bahwa kualitas-kualitas itu diakui dan dijunjung tinggi oleh agama dan masyarakat beradab disegenap penjuru dunia. Secara intrinsik baik, maksudnya kualitas-kualitas itu merupakan tuntunan dari hati nurani manusia beradab. Karena itu, kualitas-kualitas itu dianggap mengatasi ruang dan

³⁴Rivers, Media Masa dan Masyarakat Modern Edisi Kedua,286.

³⁵Saptono, Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis (Jakarta: Bandung, 2011),17.

³⁶Andrianto, Managemen Karakter Sukses Anak Di Usia Cyber ,17.

³⁷Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2011),11.

waktu. Berlaku di manapun dan kapan pun (walaupun bentuk ekspresi konkretnya bisa jadi berbeda-beda antara daerah satu dengan yang lainnya, demikian pula zaman dahulu dan zaman sekarang). Menurut Lickona, bertolak dari kriteria objektif dan intrinsik ada dua kebijakan fundamental yang dibutuhkan untuk membentuk karakter yang baik, yaitu rasa hormat dan tanggung jawab. Kedua kebijakan itu merupakan nilai-nilai moral fundamental yang harus diajarkan dalam pendidikan karakter. Selain kebijakan fundamental itu, ada sepuluh kebijakan esensial yang dibutuhkan untuk membentuk karakter baik. Kesepuluh kebijakan itu adalah kebijaksanaan, keadilan, ketabahan, pengendalian diri, kasih, sikap positif, kerja keras, integritas, penuh syukur, dan kerendahan hati.³⁸

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan ialah nilai-nilai universal, dimana seluruh agama, tradisi dan kultur pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Dalam nilai-nilai universal itu harus menjadi perekat bagi seluruh masyarakat meski berbeda latar belakang, kultur dan suku. Nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah mengarah pada pembentukan kultur sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan. Kultur tersebut merupakan ciri khas, karakter dan pencitraan sekolah dimata masyarakat.³⁹

20. ³⁸ Saptono, Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis,

³⁹ Heri, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandung: Alfabeta cv, 2014),11.

Pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan. Di sekolah kepala sekolah, pengawas, guru, dan karyawan, harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik. Setiap personalia pendidikan mempunyai peranan masing-masing. Kepala sekolah sebagai manajer, harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter. Kepala sekolah harus mampu membudayakan karakter-karakter unggul di sekolahnya. Revitalisasi peran-peran kepala sekolah menjadi hal mendesak agar mampu menjalankan peran-peran yang sesuai dengan kedudukannya, baik langsung maupun tidak langsung dapat berdampak positif dalam membentuk karakter peserta didik atau siswa.⁴⁰

Pembudayaan karakter dapat berupa kebijakan dan atau aturan dengan segala sanksinya, namun yang lebih penting harus melalui keteladanan perilaku sehari-hari. Keteladanan dalam hal disiplin, tanggung jawab, perilaku bersih dan sehat, serta adil merupakan sebagian dari pendidikan karakter yang seama ini masih sulit dilakukan. Hal ini terbukti dengan banyak pihak yang menuntut peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Tuntutan ini didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus yang dekandensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, sampai pada taraf yang meresahkan. Oleh

⁴⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup,2001), 163.

karena itu lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.⁴¹

Berdasarkan penelitian lapangan pada tanggal 8 September 2016 pukul 11.00 WIB dan wawancara dengan Bapak Sauji di MI Al-Jihad Karanggebang Jetis khususnya kelas IV, dimana ada siswa yang berperilaku telah sesuai dengan karakter yang ditanamkan disekolah, namun ada juga sebagian yang belum sesuai karakter yang ada disekolah. Seperti halnya ditemukan siswa kurang disiplin yang ditunjukkan dengan berperilaku datang ke sekolah tidak tepat waktu, dalam mengerjakan tugas sekolah melihat milik teman dan terkadang juga tidak mengerjakan, menggunakan bahasa kotor saat terjadi perselisihan dengan teman, motivasi belajar menjadi menurun, saat bermain mereka mendorong, memukul, keras kepala, dan mengadu domba dalam teman sepermainan.⁴²

Atas dasar latar belakang masalah diatas yang membuat penulis merasa sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah (skripsi) dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Media Massa Elektronik Audiovisual Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

⁴¹ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, 192.

⁴²Dari observasi dan wawancara dengan Bapak Sauji, M.Pd.I di MI Al-Jihad Karanggebang pada tanggal 8 September 2016, pukul 11.00 WIB.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan teori, dalam penelitian ini dibatasi masalah pemanfaatan media massa elektronik audiovisual yang mempunyai pengaruh dengan karakter peserta didik kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media massa elektronik audiovisual pada peserta didik kelas IV MI Al- Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana karakter peserta didik kelas IV MI Al- Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh pemanfaatan media massa elektronik audiovisual terhadap karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media massa elektronik audiovisual pada peserta didik kelas IV MI Al- Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui karakter peserta didik kelas IV MI Al- Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media massa elektronik audiovisual terhadap karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dari manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh pemanfaatan media massa elektronik audiovisual terhadap perkembangan karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah tersebut dalam mengambil langkah untuk mengarahkan karakter peserta didik serta bisa meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan acuan dalam membimbing, mendidik dan mengarahkan karakter peserta didik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan dapat meningkatkan karakter baik peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Menambah dan memperluas wawasan berfikir dalam menerapkan teori-teori yang telah didapatkan untuk menjawab permasalahan yang aktual, memecahkan masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan pemanfaatan media masa elektronik audiovisual terhadap perkembangan karakter peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian kuantitatif ini akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Sistematika pembahasan yang digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab pertama, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan secara sistematis alasan dari penelitian,

rumusan masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian, tujuan penelitian, yaitu kalimat pernyataan yang menjelaskan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, manfaat penelitian yang menjabarkan penelitian ini secara teori maupun praktis, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan alur bahasan dalam penulisan laporan penelitian.

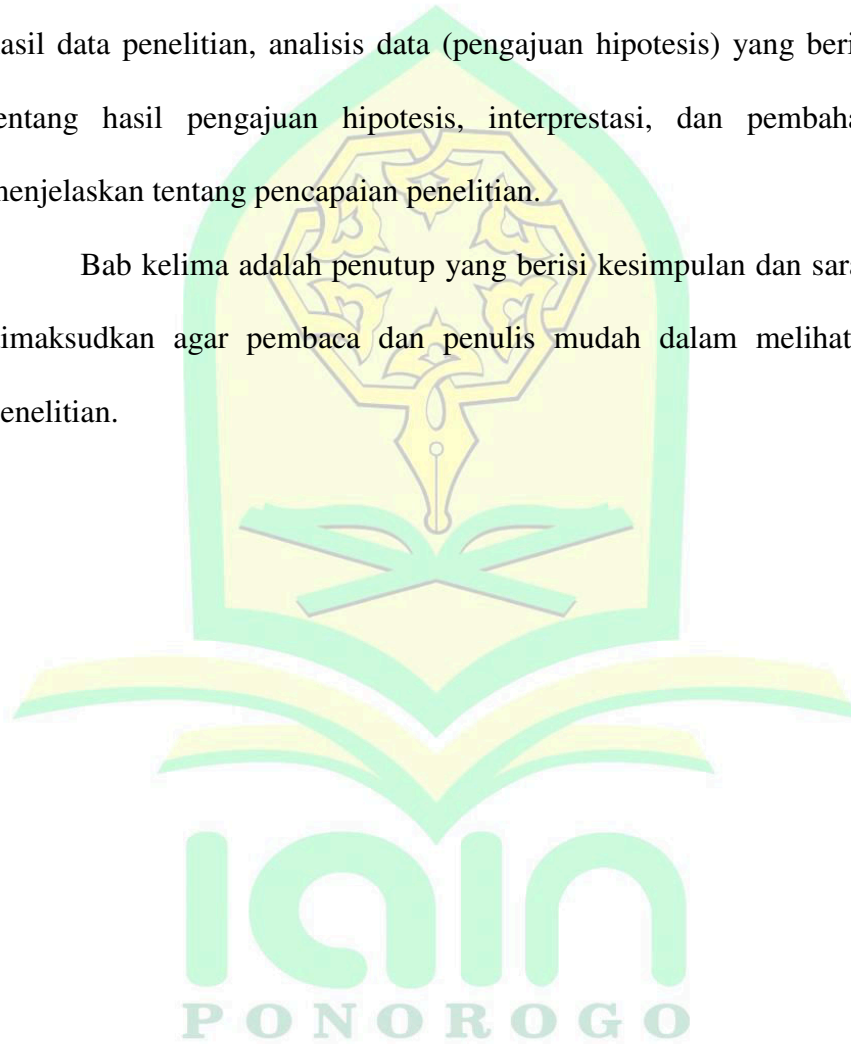
Bab kedua adalah landasan teori tentang pemikiran para ahli tentang Pemanfaatan media massa elektronik audiovisual dan karakter peserta didik, telaah pustaka yang menjelaskan tentang hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti, kerangka berfikir yang menjelaskan pertautan antara variabel yang diteliti, dan pengajuan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian yang dianggap paling mungkin. Bab ini dimaksudkan sebagai acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian yang berisi penjelasan tentang jenis penelitian serta langkah-langkah penelitian, populasi dan sampel yang menjelaskan tentang sasaran penelitian, instrumen pengumpulan data yang menjelaskan tentang alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data yang menjelaskan cara apa saja yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, teknik analisis data yang menjelaskan tentang penggunaan rumus yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan, dan uji validitas dan

realibilitas untuk mengetahui tentang kevalidan dan realibilitas alat penelitian yang digunakan.

Bab keempat adalah temuan dan hasil penelitian yang berisi, gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data yang menjelaskan mengenai perolehan hasil data penelitian, analisis data (pengajuan hipotesis) yang berisi paparan tentang hasil pengajuan hipotesis, interpretasi, dan pembahasan yang menjelaskan tentang pencapaian penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kajian Pemanfaatan Media Massa Elektronik Audivisual

a. Pengertian Pemanfaatan Media Massa Elektronik Audivisual

Kata media massa berasal dari bahasa Inggris, yang merupakan singkatan dari mass media of communication yang artinya komunikasi dengan menggunakan sarana atau peralatan yang dapat menjangkau massa sebanyak-banyaknya dan area yang seluas-luasnya. Menurut Mc Quil media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat sebagai pengganti kekuatan sumber daya lainnya.⁴³ Menurut Cangra media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Sedangkan menurut Rakhmat media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik,

⁴³Dannis Mc Quail, Pengantar Ilmu Komunikasi terj. Agus Dharma dan Aminudin (Jakarta:Erlangga, 2005), 14.

pelaziman operan atau imitasi (belajar sosial). Dua fungsi dari media massa adalah media massa memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi.¹⁰⁶

Sementara media massa elektronik adalah media yang menggunakan elektronik atau elektromekanis. Sumber media elektronik yang familiar umum antara lain rekaman video, rekaman audio, presentasi multimedia, dan konten dering. Media elektronik dapat berbentuk analog dan digital.¹⁰⁷ Sedangkan media massa elektronik audiovisual, adalah jenis media yang mengandung unsur suara dan mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya televisi, rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.¹⁰⁸ Selanjutnya menurut Rakhmat yang dimaksud dengan pemanfaatan media massa elektronik audiovisual adalah tingkat penggunaan media massa elektronik audiovisual yang meliputi jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis media, jenis isi media, media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan.¹⁰⁹

¹⁰⁶Hafied Cangra, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 17.

¹⁰⁷Morissan, Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), 11.

¹⁰⁸Azhar Arsyad, M.A, Media Pembelajaran (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), 91.

¹⁰⁹Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi) (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 17.

Menurut Andrianto Erdinaya terapan atau penggunaan media massa mencari data tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan atau longevity. Frekuensi penggunaan media mengumpulkan data khalayak tentang beberapa menggunakan media dalam sehari, seminggu, dan sebulan tergantung peneliti menentukan program. Untuk pengukuran durasi penggunaan media menghitung berapa lama khalayak bergabung dengan suatu media (berapa jam sehari) atau berapa lama (menit) khalayak mengikuti suatu program. Menurut Sulistyadewi bahwa intensitas menonton dapat dihitung memakai parameter baku seperti frekuensi, durasi, dan atensi (perhatian) pemirsa. Dengan demikian bahwa terapan atau penggunaan media dapat diukur melalui frekuensi, durasi, dan atensi.¹¹⁰

b. Jenis-jenis Media Masa Elektronik Audiovisual

1) Media audiovisual gerak

Media masa audiovisual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan

¹¹⁰Erdianaya Elvaro Andrianto dan Lukiati Kumala, Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya:2005), 26.

serta menampilkan unsur gambar yang bergerak.¹¹¹ Macam-macam media massa audiovisual gerak antara lain:

a) Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua media ini pada umumnya digunakan untuk hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Media ini menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.¹¹²

b) Video

Video sebagai media audiovisual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta maupun fiktif yang bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian tugas film dapat digantikan dengan video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing

¹¹¹Nana Sudjana, Media Pengajaran (Surabaya:Pustaka Dua, 1978),192.

¹¹²Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: PT Grafindo Persada,2003),48.

menampilkan keterbatasan dan kelebihan. Format video ada dua yaitu format analog dan format digital yang masing-masing format ini memiliki perbedaan.¹¹³

c) Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirim gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau oleh khalayak umum. Televisi sebenarnya sama dengan film yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio didengar secara bersamaan.¹¹⁴

Media televisi berperan besar dalam hal interaksi budaya antar bangsa, karena dengan sistem penyiaran yang ada sekarang ini, wilayah jangkauannya siarannya tidak ada masalahnya lagi. Dalam penyiaran, televisi merupakan entitas sosial, artinya ia harus mendapatkan dukungan dari masyarakatnya. Usaha-usaha untuk mendapatkan dukungan ini dari program-program yang ditayangkan. Selain itu televisi juga merupakan entitas budaya yang telah disebutkan diatas yaitu dapat mewujudnya majunya sebuah budaya dan televisi juga merupakan entitas politik yaitu

¹¹³Morissan, Manajemen Media Penyiaran:Strategi Mengelola Radio dan Televisi,60.

¹¹⁴Asnawir dan M. Basyirudin Usman, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Pers,2002),

televisi mempunyai kemampuan yang kuat mempengaruhi masyarakat dan opini publik.¹¹⁵

2) Media audiovisual diam

Media audiovisual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti:

a) Film bingkai suara (sound slides)

Film bingkai suara adalah suatu film transparan berukuran 35 mm, yang biasanya di bungkus bingkai berukuran 2 x 2 inci terbuat dari karton atau plastik. Dalam pembuatan program ada yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (sound file) lamanya berkisar 10-30 menit. Jumlah gambar (frame) dalam satu program pun bervariasi.¹¹⁶

b) Film rangkai suara

Berbeda dengan film gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan utuh. Ukurannya sama dengan film bingkai. Jumlah gambar dalam satu rol 50-75 gambar dengan panjang 100 sampai 130, tergantung pada isi film tersebut.¹¹⁷

¹¹⁵Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek*,39.

¹¹⁶ Arif Sadiman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 1996),61.

¹¹⁷ Ibid, 61.

c. Fungsi Media Massa Elektronik Audiovisual

Dalam perkembangannya media massa memiliki beberapa fungsi yang berkaitan dengan khalayak umum maupun fungsi yang berkaitan dengan hal-hal tertentu. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

1) Fungsi pengawasan

Media massa dapat menyampaikan informasi yang berfungsi sebagai pengawasan bagi masyarakat yaitu adanya bahaya di dunia baik akibat gejala alam, peperangan, atau lainnya. Fungsi pengawasan bagi lembaga adalah informasi yang berkaitan dengan kebutuhan terhadap lembaga-lembaga tertentu seperti informasi mengenai bursa saham, navigasi, lalu lintas udara, dan sebagainya. Fungsi pengawasan bagi individu, informasi yang berkaitan dengan kesejahteraan perorangan yang terkait dengan kesejahteraan sosial.

2) Fungsi transmisi budaya

Fungsi penyampaian norma, nilai, dan pengalaman umum serta kebudayaan kepada generasi penerus. Sedangkan disfungsiannya adalah penyampaian informasi tersebut apakah sudah sesuai dengan kapasitas kemampuan individunya, mengingat informasi di media massa adalah untuk massa yang heterogen.

3) Fungsi hiburan

Hiburan adalah sarana untuk melepaskan lelah dan menciptakan suasana santai. Selain itu hiburan juga dapat menyebabkan pertentangan dengan bentuk hiburan yang individualistik, kekeluargaan, atau sifat pribadi lainnya.

4) Fungsi sosial

Berkaitan dengan hal-hal yang bersifat sosial seperti pundi amal, beasiswa, pengumpulan dana untuk korban bencana alam, dan sebagainya.

5) Fungsi religius

Berfungsi untuk menyampaikan sajian rohani seperti penyampaian ceramah agama dan konsultasi masalah yang berkaitan dengan masalah keagamaan.

6) Fungsi informasi

Dengan media massa penyampaian informasi akan lebih cepat dan tepat sasaran seperti yang diharapkan oleh suatu negara yang sedang membangun.

7) Fungsi pembuat keputusan

Dalam hal ini media massa berperan sebagai penunjang karena fungsi ini menuntut adanya kelompok-kelompok diskusi yang akan membuat keputusan, dan media massa yang menyampaikan

bahan untuk didiskusikan serta memperjelas masalah yang diperbincangkan.

8) Fungsi pendidik

Dalam fungsi ini media massa melaksanakan program atau berita yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Sebagian dapat dilaksanakan sendiri oleh media massa, sedangkan bagian yang lainnya dikombinasikan dengan jenis komunikasi massa lainnya.¹¹⁸

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Massa Elektronik Audiovisual

Kelebihan media massa elektronik audiovisual :

- 1) Cepat, dari segi waktu, media elektronik tergolong cepat dalam menyebarkan berita ke masyarakat luas.
- 2) Ada audio visual, media elektronik mempunyai audio visual yang memudahkan para audiensnya untuk memahami berita (khusus televisi).
- 3) Terjangkau luas, media elektronik menjangkau masyarakat secara luas.
- 4) Dapat menyampaikan berita secara langsung dari tempat kejadian.
- 5) Dapat menampilkan proses terjadinya suatu peristiwa (khusus televisi).
- 6) Dapat dinikmati oleh semua orang.

¹¹⁸ Rivers, Media Masa dan Masyarakat Modern Edisi Kedua, 255.

Kelemahan media massa elektronik audiovisual :

- 1) Tidak ada pengulangan, media elektronik tidak dapat mengulang apa yang sudah ditayangkan. ¹¹⁹

e. Karakteristik Media Massa Elektronik Audiovisual

Setiap media komunikasi pasti memiliki karakteristik tertentu. Tidak ada satu media pun yang dapat dipergunakan untuk memenuhi segala macam tujuan komunikasi. Beberapa karakteristik media televisi adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh rangsang penglihatan dan pendengaran manusia.
- 2) Dapat menghadirkan objek yang amat kecil besar, berbahaya, atau yang langka.
- 3) Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton.
- 4) Dapat dikatakan "meniadakan" perbedaan jarak dan waktu.
- 5) Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi, dan proses dengan baik.
- 6) Dapat mengkoordinasikan pemanfaatan berbagai media lain, seperti film, foto, dan gambar dengan baik.

¹¹⁹ Morissan, Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi, 11.

- 7) Dapat menyimpan berbagai data, informasi, dan serentak menyebarkannya dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan.
- 8) Mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan.
- 9) Membangkitkan perasaan intim atau media personal.¹²⁰

2. Kajian Karakter

a. Pengertian Karakter

Akar dari semua tindakan jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.¹²¹ Konsep karakter pertama kali digagas oleh pedagog Jerman F.W Foerster, menurut bahasa karakter berarti kebiasaan. Sedangkan menurut istilah, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu.¹²² Dalam bahasa Inggris, Character bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, watak, tabiat dan budi pekerti.¹²³

¹²⁰Cangra, Pengantar Ilmu Komunikasi, 25.

¹²¹Muchlas Samani dan Hariyanto, Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),41.

¹²²M.Mahbubi, Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012),38.

¹²³Andrianto, Manajemen Karakter Sukses Anak Di Usia Cyber, 17.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara orang satu dengan yang lain, tabiat, watak.¹²⁴ Menurut Hermawan Kertajaya karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berjuang dan merespon sesuatu.¹²⁵

Doni Koesoma menambahkan, istilah karakter berasal dari Yunani (krasso) yang artinya format dasar. Ia memandang terdapat dua makna karakter, yaitu pertama kumpulan kondisi yang telah ada begitu saja. Karakter ini dipandang sebagai sesuatu yang telah ada (given). Kedua tingkat kekuatan individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter disebut proses yang dikehendaki (wiled).¹²⁶ Karakter juga dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan

¹²⁴Saptono, Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, strategi dan Langkah Praktis (Jakarta: Erlangga,2011), 17.

¹²⁵Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam,11.

¹²⁶Mahbubi, Pendidikan Karakter, 39.

dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika.¹²⁷

Kurtus berpendapat bahwa karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku dari seseorang yang dengan melihat tingkah laku orang tersebut kemudian akan dikenal sebagai pribadi tertentu (ia seperti).¹²⁸ Karakter dapat dipengaruhi oleh hereditas yakni perilaku anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah dan ibunya. Selain itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Mengacu pada penjelasan diatas karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁹

Karakter yang baik memiliki ciri- ciri pertama tahu hal yang baik (knowing the good), menginginkan hal yang baik (desiring the good), dan melakukan hal yang baik (doing the good). Karakter tampak dalam kebiasaan, karena itu seseorang dikatakan berkarakter baik

¹²⁷Samani dan Hariyanto, Pendidikan Karakter,41.

¹²⁸Andrianto,Managemen Karakter Sukses Anak Di Usia Cyber, 18.

¹²⁹Samani dan Hariyanto, Pendidikan Karakter,43.

manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu memikirkan hal baik, menginginkan hal baik dan melakukan hal baik.¹³⁰

b. Faktor-faktor Pembentukan Karakter

Karakter ialah aki-psikis yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingkah laku keseluruhan dari manusia. Sebagian disebabkan bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir, sebagian lagi dipengaruhi oleh meniru dengan lingkungan. Karakter ini menampilkan Aku-nya manusia yang menyolok, yang karakteristik, yang unik dengan ciri-ciri individual. Dalam Mansur Mulish dijelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah, nature) dan lingkungan (sosial pendidikan, nature). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.¹³¹

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

¹³⁰Saptono, Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, strategi dan Langkah Praktis, 20.

¹³¹Mansur Mulish, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial (Jakarta:Bumi Aksara,2011),96.

1) Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia sendiri. Ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu keduanya.

2) Faktor lingkungan

Disamping faktor-faktor hereditas (faktor endogen) yang relatif konstan sifatnya, milieu yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogen) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.

Termasuk didalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang disekitarnya. Pertama-tama dengan keluarga. Keluarga mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang yang membina dan mengembangkan pribadi anak. Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan dan contoh yang nyata.¹³²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan yaitu kekuatan dalam yang

¹³² Kartini kartono, Teori Pendidikan (Bandung:Mandar Maju, 2005),16.

berupa faktor biologis dan keturunan dan kekuatan luar yaitu faktor lingkungan.

c. Nilai-Nilai Karakter Baik Yang Dikembangkan Pada Anak

Menurut Djahiri, nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai. Menurut Goldon Allfort seorang ahli psikologi kepribadian nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.

Selanjutnya menurut Sumantri bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan. Maka yang dimaksud nilai-nilai karakter adalah sesuatu nilai yang dapat dilaksanakan karena pertimbangan diatas.¹³³

Menurut Richard dan Linda nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan

¹³³Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi,31.

perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain. Inilah prinsip yang memungkinkan tercapainya kentraman atau tercegahnya kerugian atau kesusahan. Ini sesuatu yang membuat orang lain senang atau tercegahnya orang lain sakit hati.¹³⁴ Kementerian Pendidikan Nasional menelisir berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip hak asasi manusia telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan serta kebangsaan.¹³⁵

Butir-butir nilai karakter antara lain sebagai berikut:

1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

a) Religius

Pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan.

2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

a) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

¹³⁴ Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam ,40.

¹³⁵ .Mahbubi, Pendidikan Karakter, 44.

b) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk merealisasikan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri dan masyarakat.

c) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan.

e) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f) Percaya diri

Sikap yakin akan potensi diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku mandiri dan pandai mengenali produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan serta mengatur permodalan operasinya.

h) Berpikir logis,kritis, kreatif dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara logis untuk menghasilkan cara baru dari apa yang telah dimiliki.

i) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

j) Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

k) Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sadar akan hak dan mengerti serta merealisasikan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas dan kewajiban dari sendiri serta orang lain.

b) Patuh pada norma sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan yang berkenan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati orang lain.

d) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

e) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

a) Peduli sosial dan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5) Nilai kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kelompok.

a) Nasionalis

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik.

b) Menghargai keberagaman.

Sikap memberikan rasa hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, kultur, suku dan agama.¹³⁶

Indonesian Heritage Foundation (IHF) dalam Majelis Indonesia merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter yaitu cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan.¹³⁷

Kemudian Ari Ginanjar yang terkenal dengan konsepnya “*Emotional Spiritual Question*” mengajukan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya merujuk pada sifat-sifat Allah yang terdapat dalam asma al-husna (nama-nama Allah yang baik) yang berjumlah 99. Asma al-husna ini sumber inspirasi perumusan karakter

¹³⁶Mahbubi, Pendidikan Karakter, 45.

¹³⁷Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi,,32.

oleh siapapun, karena dalam al-asma al husna terkandung tentang sifat-sifat Allah yang baik. Menurut Ginanjar dari sekian banyak karakter yang dapat diteladani dari nama-nama Allah tersebut, ia merangkumnya menjadi tujuh karakter dasar, yakni (1) jujur, (2) tanggung jawab, (3) disiplin, (4) visioner, (5) adil, (6) peduli, (7) kerjasama.¹³⁸

d. Perkembangan Karakter Anak

Menurut Elizabeth B. Hurlock istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman seperti yang dikatakan oleh Van den Daele (III), perkembangan berarti perubahan secara kualitatif, ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi kompleks.¹³⁹ Menurut Aliyah B. Purwakania, perkembangan menunjukkan adanya tahapan pola, prinsip, aspek, faktor yang terlibat dalam perkembangan manusia.¹⁴⁰ Aspek-aspek perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi perkembangan kognitif, perkembangan emosi,

¹³⁸ Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, 32.

¹³⁹ Elizabeth, B. Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan terj. Istiwidayanti dan Soedarjo (Jakarta: Erlangga, 2004), edisi kelima, 12.

¹⁴⁰ Aliyah B. Purwakania, Psikologi Perkembangan Islami (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),13.

perkembangan bahasa, perkembangan ketrampilan, perkembangan spiritual.

Secara teoritik nilai moral dan karakter berkembang secara psikologis dalam diri individu mengikuti perkembangan usia dan konteks sosial. Dalam kaitannya dengan usia, Piaget merumuskan perkembangan karakter menjadi dua yaitu kesadaran dan pelaksanaan aturan dengan membagi menjadi beberapa tahapan dalam dua domain yakni kesadaran mengenai aturan dan pelaksanaan aturan.¹⁴¹

1) Tahapan pada domain kesadaran aturan:

- a) Usia 0-2 tahun, aturan dirasakan sebagai hal yang tidak bersifat memaksa
- b) Usia 2-8 tahun, aturan disikapi bersifat sakral dan diterima tanpa pemikiran
- c) Usia 8-12 tahun, aturan diterima sebagai hasil kesepakatan

2) Tahapan pada domain pelaksanaan aturan:

- a) Usia 0-2 tahun, aturan dilakukan hanya bersifat motorik
- b) Usia 2-6 tahun, aturan dilakukan dengan orientasi diri sendiri
- c) Usia 6-10 tahun, aturan dilakukan sesuai kesepakatan
- d) Usia 10-12, aturan dilakukan karena sudah dihimpun.

Bertolak dari teorinya tersebut, Piaget menyimpulkan bahwa pendidikan di sekolah seyogyanya menitikberatkan pada

¹⁴¹Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, 20.

pengembangan kemampuan mengambil keputusan dan memecahkan masalah serta membina perkembangan moral dengan cara menuntut peserta didik untuk mengembangkan aturan berdasarkan keadilan atau kepatutan. Berdasarkan teori Piaget pendidikan nilai moral atau nilai etis yang dikembangkan berdasarkan psikologi perkembangan nilai moral kognitif.¹⁴²

Dalam pandangan Islam tahapan-tahapan perkembangan dan pembentukan karakter dinilai sedini mungkin dan harus disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁴³ Dengan kata lain pendidikan karakter anak harus disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, yang ajarannya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Tauhid (usia 0-2 tahun)
- 2) Adab (5-6 tahun), yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter seperti mengenal mana yang benar dan salah, mengenal mana yang baik dan buruk, dan mengenal mana yang diperintahkan dan dilarang.
- 3) Tanggung jawab (7-8 tahun), pada tahap ini anak diajarkan tanggung jawab pada dirinya sendiri selain itu anak juga mulai dididik untuk tertib, taat, dan disiplin.

¹⁴²Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam , 21.

¹⁴³Ibid,21.

- 4) Caring-peduli (9-10 tahun), pada tahap ini anak dilatih untuk peduli pada teman sebaya yang setiap hari dia bergaul, menghormati orang lain, menghargai hak-hak orang lain, bekerja sama diantara temannya, membantu dan menolong orang lain, dan lain-lain merupakan aktivitas yang sangat penting dilakukan pada masa ini.
- 5) Kemandirian (11-12 tahun), kemandirian ini dimaksudkan anak harus siap dalam menerima resiko sebagai konsekuensi tidak mentaati aturan. Selain itu pada tahap ini anak menerapkan hal-hal yang menjadi perintah dan larangan.
- 6) Bermasyarakat (13 tahun keatas), pada tahap ini anak telah siap memasuki kondisi kehidupan dimasyarakat.¹⁴⁴

Perkembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.¹⁴⁵

¹⁴⁴ Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam 23.

¹⁴⁵ Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi, 39.

Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat seperti halnya orang tua dan lingkungan juga berperan dalam membentuk dan berkembangnya karakter.¹⁴⁶ Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Dengan demikian karakter memiliki tiga komponen yang baik yaitu pertama pengetahuan tentang moral meliputi kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil sikap, dan pengendalian diri. Kedua penguatan emosi yang berbentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik meliputi kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap derita orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati. Ketiga perbuatan bermoral yang merupakan hasil dari dua komponen perbuatan karakter lainnya.¹⁴⁷

e. Prinsip Mengembangkan Karakter Sukses Pada Anak

Menurut Klipatrick, Karakter tidak sebatas pada pengetahuan saja. Akan tetapi, karakter nilainya lebih dalam lagi, yaitu menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Oleh karena itu, pengembangan

¹⁴⁶ H.Pupuh Fathurrohman, Pengembangan Pendidikan Karakter (Bandung:PT Rafika Aditama, 2013),146.

¹⁴⁷ Gunawan,147.

karakter sukses pada anak harus memerhatikan ketiga faktor, yaitu pengetahuan, pengelolaan emosi dan pembiasaan diri. Hal itu ditunjukkan adanya fakta lapangan bahwa seseorang memiliki pengetahuan tentang kebaikan atau kemuliaan, belum tentu bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki mana kala ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan atau kemuliaan tersebut.

Menurut T. Lickona dan C. Lewis, pengembangan karakter sukses melalui pendidikan karakter agar dapat berhasil harus didasarkan pada sebelas prinsip, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komperhensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku baik
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para siswa

- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
- 9) Adanya pengembangan kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra usaha membangun karakter
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.¹⁴⁸

3. Kajian Pengaruh Pemanfaatan Media Massa Elektronik Audiovisual Terhadap Perkembangan Karakter Siswa

Salah satu faktor penting dalam lingkungan sosial masyarakat modern saat ini adalah media massa. Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi ini telah menyedot perhatian para ahli untuk mengurai dampak-dampaknya bagi kehidupan manusia. Salah satu dari masalah yang banyak diperdebatkan oleh para ahli adalah efek terpaan kekerasan di media massa. Salah satu jenis media massa yang diyakini memiliki pengaruh yang kuat pada khalayak adalah media

¹⁴⁸ Andrianto, Manajemen Karakter Sukses Anak Di Usia Cyber, 118.

audiovisual. Kekuatan pengaruh media audiovisual disebabkan media jenis ini tidak hanya mampu mengoptimalkan pesan melalui pendengaran, melainkan juga penglihatan dan gerakan sekaligus, dimana pesan bergerak memiliki daya tarik lebih dibandingkan pesan statis.¹⁴⁹

Selain itu juga komunikasi massa memiliki fungsi memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi, sudah dapat dipastikan bahwa komunikasi akan memberikan dampak atau pengaruh kepada komunikan. Begitu juga media televisi dan film yang tergolong media massa memiliki pengaruh positif dan negatif. Menurut Ma'rat yang dikutip oleh Onong Uchyana acara televisi umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan penontonnya. Dalam hal ini, pengaruh media massa elektronik audiovisual ada tiga macam yaitu:

1) Efek kognitif

Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan awalnya tidak tahu menjadi tahu atau dari semula tidak jelas menjadi jelas. Bahasa dalam media ini mudah dipahami sehingga memiliki kontribusi besar dalam

¹⁴⁹ Mirra Noor Milla, "Pengaruh Terpaan Kekerasan Media Audio - Visual Pada Kognisi Agresif dan Afeksi Agresif Studi Meta - Analisis", Jurnal Psikologi, 2, 1.

perubahan kognitif. Menurut Mc Luhan media massa adalah perpanjangan alat indra kita. Dengan media ini kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita ketahui dan kunjungi secara langsung. Realitas pada media massa jenis ini sudah diseleksi sehingga media massa tentu akan mempengaruhi bentuk citra tentang lingkungan sosial yang bias dan timpang.¹⁵⁰

2) Efek afektif

Efek afektif ini mengacu pada aspek emosional atau perasaan. Efek ini kadarnya lebih tinggi dibandingkan efek kognitif. Maksudnya efek ini ditimbulkan bukan hanya penonton tahu tentang benda atau peristiwa, melainkan ikut merasakan dampak dari suatu peristiwa yang sedang ditayangkan di media tersebut.¹⁵¹

3) Efek behavioral

Setelah mendapatkan pengetahuan lalu merasakan sesuatu dari pengaruh media selanjutnya adalah mempengaruhi sikap. Menurut Bandura, dalam teorinya belajar bukan hanya dari pengalaman langsung melainkan dari peniruan atau peneladanan. Perilaku merupakan hasil faktor-faktor kognitif dan lingkungan. Artinya kita mampu memiliki ketrampilan tertentu, bila terdapat jalinan

¹⁵⁰ Jalaluddin, Psikologi komunikasi ,228.

¹⁵¹ Ibid, 229.

positif antara stimuli yang kita amati dan karakteristik dari kita. Media massa mampu mempengaruhi perilaku khalayaknya. Selain itu menurut teori belajar sosial dari Bandura, orang yang cenderung meniru perilaku yang diamatinya. Saat ini hampir semua khalayak masyarakat mengikuti tren yang ditampilkan dalam media ini. Misalnya cara berbicara dengan menggunakan bahasa gaul, dan menggunakan produk-produk yang ditampilkan dalam televisi. Efek behaviorial merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.¹⁵²

Penelitian membuktikan bahwa media televisi merupakan kekuatan yang besar bagi kepentingan yang dominan dalam masyarakat. Mc Quel dan Windhl menjelaskan model psikologi comstoc tentang efek televisi terhadap orang perorangan. Ditegaskannya bahwa media televisi tidak hanya mengajarkan tingkah laku, tetapi juga tindakan sebagai stimulus untuk membangkitkan tingkah laku yang dipelajari dari sumber-sumber lain. Ini menunjukkan bahwa media televisi memiliki kekuatan yang ampuh (powerful) bagi pemirsanya. Menurut Perin, televisi memberikan pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan media

¹⁵²Jalaluddin, Psikologi komunikasi, 236.

lainnya. Ia memerankan peran utama dalam kehidupan, ia juga merupakan sumber informasi yang utama (a prime source of news).¹⁵³

Menurut hasil penelitian American Psychological Association (APA) terungkap bahwa tayangan yang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku baik. Adapun tayangan kurang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku buruk. Bahkan, penelitian menyimpulkan, bahwa hampir semua perilaku buruk yang dilakukan orang adalah hasil pelajaran yang mereka terima dari media semenjak usia anak-anak. Dalam teori modeling yang dikemukakan oleh Bandura, manusia belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain. Peniruan model menjadi unsur penting dalam belajar. Individu dapat saling mengajarkan dengan cara saling mengamati perilaku individu lainnya. Dengan saling mengamati perilaku orang lain, manusia dapat dengan cepat mendapatkan respons.¹⁵⁴

Teori ini sangat cocok diterapkan pada anak-anak dan remaja. Masa ini merupakan usia mencari figur atau panutan dalam rangka pembentukan karakter atau jati dirinya. Dalam kenyataannya, anak-anak dan remaja sering mengidolakan figur yang ditemukan di layar televisi dibanding dengan figur guru dan orang tuanya. Hasil penelitian Bandura

¹⁵³Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), 173.

¹⁵⁴Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, 174.

menunjukkan bahwa anak-anak lebih agresif setelah menonton model yang agresif, film agresif atau kartun kekerasan dibandingkan dengan anak-anak yang melihat model yang tidak agresif atau tanpa model sekalipun. Media televisi memiliki kelebihan dalam membantu tugas guru dan orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap anak secara berkesinambungan. Hal ini karena televisi dapat menyajikan pesan audivisual dan gerak, dan dapat mendramatisasi dan memanipulasi pesan sesuai tujuan yang dikendaki.¹⁵⁵

Media televisi dengan berbagai karakteristiknya diyakini dapat meminimalisasi kendala yang dihadapi sekolah, orang tua, dan juga masyarakat dalam menumbuhkan pendidikan karakter. Dalam perspektif media, media massa khususnya televisi adalah realitas yang terjadi dalam masyarakat. Media televisi yang baik adalah media harus mampu memberikan nilai tambah, yaitu perubahan perilaku masyarakat kearah yang lebih baik. Dalam hal ini, televisi harus mampu mencerdaskan masyarakat dan meningkatkan pendidikan karakter bangsa. Karakter dan penokohan dalam acara televisi sangat penting. Fungsi karakter dan penokohan selain untuk menghidupkan (menarik) program, juga biasanya menjadi idola bagi penonton, khususnya anak. Tokoh-tokoh seperti Power Rangers, Satria Baja Hitam, Superman, Upin Ipin sangat melekat pada

¹⁵⁵Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, 174.

dunia anak. Oleh karena itu, karakter tokoh sangat strategis dalam penanaman pendidikan karakter.¹⁵⁶

Sayangnya, tayangan televisi nasional yang sehari-hari ditonton anak-anak dan remaja belum sepenuhnya membawakan pesan-pesan pendidikan. Dunia pertelevisian justru kini terancam oleh unsur-unsur vulgarisme, kekerasan, dan pornografi. Ketiga unsur ini hampir menjadi sajian rutin di sejumlah stasiun televisi serta dapat ditonton secara bebas oleh kalangan anak-anak. Padahal unsur tersebut mestinya dicegah untuk kalangan anak-anak mengingat kondisi psikologis mereka yang belum mampu membedakan mana televisi hal-hal negatif dan mana hal-hal positif dari sebuah tayangan televisi.¹⁵⁷

Sejumlah penelitian mendapati bahwa kekuatan persuasi media massa elektronik ternyata kontradiktif. Namun studi ini juga menyebutkan jenis-jenis hiburan yang ternyata efektif. Dalam jangka pendek, hiburan tidak banyak pengaruhnya terhadap perilaku dan karakter. Namun jangka panjang khalayak bisa berubah secara bertahap berubah karakternya seiring dengan banyaknya melihat acara hiburan yang ada di televisi maupun kegemarannya melihat tontonan video.¹⁵⁸

Dalam kenyataannya masyarakat Indonesia termasuk dalam kategori view

¹⁵⁶Ibid,174.

¹⁵⁷Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, 176.

¹⁵⁸Rivers, Media Masa dan Masyarakat Modern Edisi Kedua,286.

society, yakni suatu keadaan dimana kegiatan menonton lebih ditonjolkan dibanding lainnya, misalnya kebiasaan membaca.¹⁵⁹Media massa dapat menumbuhkan bermacam-macam rangsangan (stimulus) sehingga tanggapan audience yang dihasilkan juga akan berbeda-beda.¹⁶⁰

Proses pembentukan dan perkembangan karakter berasal dari semua pengalaman hidup yang bersumber dari kerabat, sekolah, televisi, internet, buku majalah dan berbagai sumber lainnya yang memiliki kemampuan semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Semakin banyak informasi yang diterima semakin matang sistim pola dan kepercayaan pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu.¹⁶¹ Media massa cetak maupun elektronik dapat menjadi faktor berpengaruh dalam perkembangan karakter, namun pengaruhnya tidak dapat diterima secara langsung. Sehingga masyarakat sering tidak sadar akan hal tersebut.¹⁶²

Keberadaan media massa dan elektronik, terutama televisi, secara langsung atau tidak, telah ikut andil dalam mendorong berbagai kasus yang mendera anak-anak. Banyaknya kasus kriminalitas anak, misalnya, sering diinspirasi oleh tayangan-tayangan kekerasan dalam televisi, games online, komik-komik, surat kabar dan lain. Kasus-kasus seksual yang dilakukan

¹⁵⁹Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek*,57.

¹⁶⁰Suprpto, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*, 21.

¹⁶¹ Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* , 18.

¹⁶² Rakmat, *Psikologi Agama*, 236.

oleh anak-anak kebanyakan juga diinspirasi oleh tontonan melalui VCD porno, bahkan lewat HP. Tayangan sinetron yang menyuguhkan cerita atau adegan yang mengarah pergaulan bebas, seks di luar nikah, pornoaksi dan pornografi bentuk lain (lesbian dan homoseks) yang disiarkan televisi atau lewat VCD porno memberikan andil yang cukup besar terhadap perilaku tidak terpuji penontonnya. Apabila adegan-adegan tidak senonoh itu ditonton oleh anak-anak, hal itu akan berbahaya bagi mental anak.¹⁶³

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Hasil telaah yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Puspitasari, Jurusan/Prodi Tarbiyah PGMI dengan judul Korelasi pola asuh orang tua dengan nilai karakter siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016, dari hasil penelitian yang dilkukan ada kesimpulan yang ditemukan:

Pola asuh orang tua kelas IV di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo adalah berkategori demokratis dengan prosentase 27,19% sebanyak 16 responden dari 59 responden. Kategori otoriter dengan prosentase 18,64 % sebanyak 11 responden. Sedangkan kategori permisif dengan prosentase 49,15% sebanyak 29 responden dari 59 responden dari

¹⁶³ Andrianto, *Megembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*, 77.

kategori otoriter/permisif dengan prosentase 5,08% sebanyak 3 responden dari 59 responden. Disimpulkan bahwa bentuk pola asuh yang paling tinggi di MI Mamba'ul Huda kelas IV adalah pola asuh permisif.

Nilai karakter siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo adalah kategori baik dengan prosentase 27,19% sebanyak 16 responden dari 59 responden. Sedangkan kategori cukup dengan prosentase 59,32 % sebanyak 35 responden dari 59 responden dan kategori kurang 13,55 % sebanyak 8 responden dari 59 responden.

Taraf signifikan 5 % $\varphi_t = 0,250$ dan $\varphi_0 = 0,298$ maka $\varphi_0 > \varphi_t$ sehingga ada korelasi antara pola asuh orang tua dengan nilai karakter siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.¹⁶⁴

Hasil telaah lainnya adalah Fatimatuz Zahro Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul Dampak Televisi Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus di MTs Muhammadiyah Al-Manar, Desa Kenduran Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Tahu Pelajaran 2013. Dari penelitian dapat disimpulkan siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah mempunyai persepsi atau pendapat bahwa televisi merupakan media elektronik yang menggunakan gambar dan suara. Selain itu televisi adalah salah satu media yang lebih update, sehingga tidak ketinggalan zaman dan banyak memberikan sarana informasi dan hiburan.

¹⁶⁴ Anita puspitasari, " Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Nilai Karakter Siswa Kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016," (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2015).

Proses pengaruh televisi lewat berbagai acara yang disajikan oleh stasiun televisi seperti acara sinetron, olah raga, dan ilmu pengetahuan. Hal ini yang mempengaruhi siswa dengan apa yang mereka lihat, kemudian mereka meniru apa yang mereka lihat sebelumnya. Lewat beberapa tayangan ternyata televisi memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya siswa memiliki semangat untuk belajar dan menjadi orang sukses. Dampak negatifnya para siswa menjadi malas dan sering berantem dengan keluarga.¹⁶⁵

Hasil penelitian selanjutnya adalah Yudhi Pramadiansyah dengan judul dampak televisi terhadap perilaku kekerasan tahun 2014, dari penelitian dapat disimpulkan bahwa tayangan yang mengandung unsure kekerasan di televisi membuat anak-anak akhirnya meniru tayangan tersebut. Semakin banyak tayangan yang mengandung unsur kekerasan di televisi, semakin rentan anak-anak memiliki kebiasaan menonton televisi untuk meniru kekerasan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini merujuk pada teori kultivasi yang dikemukakan oleh Gabner yakni semakin banyak orang menghabiskan waktu untuk menonton televisi, semakin kuat kecenderungan orang tersebut untuk menyamakan realitas televisi dengan realitas sosial ini, dunia nyata di sekitar penonton dipersamakan dengan dunia rekaan yang ada pada tayangan media tersebut. Dalam hal ini anak-anak yang menonton televisi kekerasan menganggap perilaku kekerasan yang ditayangkan lumrah

¹⁶⁵ Fatimatuz Zahro, "Dampak Televisi Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus di MTs Muhamadiyah Al-Manar, Desa Kenduran Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Tahu Pelajaran 2013,"(Skripsi, Universitas Negeri Islam Hidayatullah Jakarta).

dilakukan di dunia nyata. Sehingga anak yang semakin sering menonton kekerasan walau berformat kartun dan komedi, hal ini tentu membayakan pada perkembangan anak, dimana hidup mereka akan selaras dengan yang ditonton, tanpa melakukan filterasi pada tayangan tersebut. Sehingga terdapat perilaku kekerasan yang terdapat dalam tayangan televisi diterapkan di kehidupan anak saat ini.¹⁶⁶

Penelitian pertama meneliti tentang pola asuh orang tua dengan nilai karakter. Kemudian peneliti kedua meneliti tentang dampak televisi terhadap perilaku anak. Penelitian ketiga meneliti tentang pengaruh televisi terhadap perilaku kekerasan. Persamannya dengan peneliti pertama sama-sama jenis penelitian kuantitatif dan membahas karakter untuk variable Y, sedangkan dengan peneliti kedua sama-sama membahas mengenai media massa elektronik audiovisual (televisi) terhadap perilaku. Dengan peneliti ketiga membahas tentang pengaruh media massa terhadap perilaku kekerasan. Perbedaannya untuk peneliti pertama variabel X nya membahas pola asuh orang tua, sedangkan penelitian kedua merupakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti ketiga dengan jenis penelitian kualitatif. Kemudian penelitian ini meneliti tentang pengaruh pemanfaatan media massa elektronik audiovisual terhadap karakter peserta didik.

¹⁶⁶ Yudhi Pramadiansyah, "Pengaruh Televisi Terhadap Perilaku Kekerasan Tahun 2014"(Skripsi, Universitas Indonesia)

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori diatas, kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika pemanfaatan media massa elektronik audiovisual dengan baik dan tepat, maka perkembangan karakter peserta didik akan baik.
- 2) Jika pemanfaatan media massa elektronik audiovisual kurang baik dan tepat, maka karakter peserta didik akan tidak baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban antara dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media massa elektronik audiovisual dengan karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *expost facto research*, yaitu meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa suatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.¹⁶⁷ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau karakteristik dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶⁸

Variabel dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu variabel independen atau sering disebut variabel bebas. Dan variabel dependen atau sering disebut variabel terikat. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau

¹⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2007), 55.

¹⁶⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 58.

yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸⁶ Di sini variabel independennya adalah pemanfaatan media massa elektronik audiovisual sedangkan variabel dependennya adalah karakter.

Dalam penelitian ini yang akan diregresikan adalah pemanfaatan media massa elektronik audiovisual (X) dan karakter peserta didik (Y) dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana sederhana. Analisis regresi linier sederhana yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan yang lain sebagai variabel independen (variabel bebas).⁸⁷

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁸⁸ Pendapat lain menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁹

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah keseluruhan siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 orang.

⁸⁶ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods) (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

⁸⁷ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Cv Alfabeta, 2006), 2.

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 173.

⁸⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D , 117.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹⁰Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 22 siswa. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 30, maka peneliti menggunakan teknik sampling Nonprobability Sampling, yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁹¹

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁹² Instrumen sebagai alat bantu pengumpulan data harus benar-benar dirancang dengan sedemikian rupa sehingga data yang dihasilkan adalah empiris sebagaimana adanya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pemanfaatan media massa elektronik audiovisual peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo.
2. Data tentang karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo.

Dalam pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan angket yang jawabannya mengacu pada skala likert. Skala likert disebut pula dengan summated rating scale. Skala ini merupakan skala yang paling

⁹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 118.

⁹¹Ibid,124.

⁹² Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek , 134.

sering dan yang paling luas digunakan dalam penelitian, karena skala ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap identitas sikap atau perilaku atau perasaan responden. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata, misalnya sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka setiap jawaban dapat diberi skor. Skor pada skala likert pada awalnya tertinggi 5 dan terendah 1. Namun dalam pengukuran sering terjadi kecenderungan responden memilih kategori 3 dalam skala likert yaitu netral, ragu-ragu atau kadang-kadang. Untuk menghindari hal tersebut skala likert dimodifikasi menjadi 4 pilihan agar jelas sikap atau minat responden. Selain itu dengan 4 skala pilihan memaksa orang memilih salah satu kutub karena pilihan netral atau kadang-kadang tidak ada. Maka skala likert pada penelitian ini dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan positif (+)	Pertanyaan negatif (-)
Selalu : 4	Selalu : 1
Sering : 3	Sering : 2

Jarang : 2	Jarang : 3
Tidak pernah : 1	Tidak pernah : 4 ⁹³

Tabel 3.2
Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	Nomer Intrumen	
			Sebelum Validitas	Setelah Validitas
Pengaruh Pemanfaatan Media Massa Elektronik Audiovisual Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Tahun Pelajaran 2016/2017	Pemanfaatan media massa elektronik audiovisual (variabel X)	1. Frekuensi pemanfaatan media massa elektronik audiovisual	3,5,8,10,13,16,18,21,25	3,8,10,13,16,18
		2. Durasi pemanfaatan media massa elektronik audiovisual	1,6,11,14,15,19,22,24	6,14,15,19,22,24
		3. Atensi pemanfaatan media massa elektronik audiovisual	2,4,7,9,12,17,20,23	2,4,7,9,12,17,23
	Karakter	1. Jujur	3,6,8,25	3,25
		2. Tanggung jawab	5,12,17,19	12,17,19
		3. Disiplin	1,7,10,13,22,26	1,7,10,13,26
		4. Visioner	2,14,23,30	14,23,30
		5. Adil	4,15,20,27	15,20,27
		6. Peduli	9,16,21,28	9,21,28
		7. Kerjasama	11,18,24,29	11,29

D. Teknik Pengumpulan Data

⁹³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R &, 199.

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

1. Angket/kuisisioner

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹⁴ Dalam buku lain dijelaskan angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis.⁹⁵ Angket yang digunakan dalam penelitian nanti adalah angket tertutup atau terstruktur, angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberi tanda (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai.⁹⁶ Dalam penelitian ini, angket yang berupa pertanyaan mengacu pada skala likert akan disebarkan kepada responden, yakni seluruh siswa kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumen dari seseorang.⁹⁷ Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat

⁹⁴Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D, 142.

⁹⁵Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, 134.

⁹⁶Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, 137.

⁹⁷Sugiyono,136.

kabar, majalah, prasasti, notulen, rapot, lengger, agenda dan sebagainya.⁹⁸ Dapat dikatakan juga dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁹⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, visi, misi dan tujuan, serta letak geografis MI Al-Jihad Kranggebang Jetis Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data dan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁰⁰ Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.¹⁰¹ Karena

⁹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 274.

⁹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 222.

¹⁰⁰ Arikunto, 207.

¹⁰¹ Bambang Prasetio dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), 170.

penelitiannya adalah data kuantitatif, maka teknik analisis dan menggunakan statistik. Adapun penelitian ini sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari bahasa Inggris Validity yang berarti kebahasaan. Validitas adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai ukuran sesungguhnya yang ingin diukur.¹⁰² Validitas suatu instrumen adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Prinsip suatu tes adalah valid tidak universal.¹⁰³ Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi.¹⁰⁴

Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukurnya adalah dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Person, yang rumusnya sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} = angka indeks korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai X

¹⁰²Zainal Mustofa, Mengurai Variabel Hingga Instrumensasi (Yogyakarta: Graha Ilmu,2009),164.

¹⁰³ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara,2009), 122.

¹⁰⁴Toha Anggoro, et al, Metode Penelitian (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007),5.

ΣY = jumlah seluruh nilai Y

ΣXY = jumlah hasil perkalian antara X dan Y¹⁰⁵

Untuk validitas instrument penelitian, peneliti mengambil sampel 30 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen tentang pemanfaatan media massa terdapat 25 butir pertanyaan dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 104. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji coba validitas variabel pemanfaatan media massa elektronik audiovisual terdapat pada lampiran 5 pada halaman 114. Dari 25 butir soal pernyataan terdapat 19 pernyataan yang dinyatakan valid, yaitu item pernyataan nomor 2,3,4,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19, 22,23, dan 24 sedangkan untuk pernyataan yang tidak valid adalah nomor item 1,5,11,20, 21,25.

Sedangkan validitas instrumen karakter terdapat 30 butir pernyataan dapat dilihat pada lampiran 2 pada halaman 107. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji coba validitas variabel karakter terdapat pada lampiran 6 pada halaman 115. Dari 30 butir soal pernyataan terdapat 21 pernyataan yang dinyatakan valid, yaitu item pernyataan nomor 1, 3, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30 sedangkan untuk pernyataan yang tidak valid adalah nomor item 2, 4, 5, 6, 8, 16, 18, 22, dan 24.

¹⁰⁵ Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta:Pustaka Felicha,2014),107.

Untuk mengetahui valid dan tidaknya, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikannya. Bila harga korelasi r (hitung) dibawah r kritis maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga butir instrument yang valid apabila harga korelasi (r hitung) besarnya lebih dari r kritis. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.¹⁰⁶

Tabel 3.3
Rekap Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Pemanfaatan Media Massa Elektronik Audiovisual dan Karakter Peserta Didik Kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogotahun Pelajaran 2016/2017

Variabel	Nomor soal	"r hitung"	"r tabel"	Keterangan
Pemanfaatan media mssa elektronik audiovisual Variabel X	1	0,22727	0,3	Drop
	2	0,488973	0,3	Valid
	3	0,31064	0,3	Valid
	4	0,427581	0,3	Valid
	5	0,238875	0,3	Drop
	6	0,431256	0,3	Valid
	7	0,491762	0,3	Valid
	8	0,329692	0,3	Valid
	9	0,412086	0,3	Valid
	10	0,37826	0,3	Valid
	11	0,05585	0,3	Drop
	12	0,30858	0,3	Valid
	13	0,314207	0,3	Valid
	14	0,342827	0,3	Valid
	15	0,381579	0,3	Valid
	16	0,400943	0,3	Valid
	17	0,455997	0,3	Valid
	18	0,570612	0,3	Valid
	19	0,358564	0,3	Valid
	20	0,01427	0,3	Drop
	21	-0,091	0,3	Drop
	22	0,465675	0,3	Valid
	23	0,533328	0,3	Valid
	24	0,425053	0,3	Valid
	25	0,096596	0,3	Drop
Karakter	1	0,3232271	0,3	Valid

¹⁰⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 134.

(variabel Y)	2	0,176329	0,3	Drop
	3	0,023446	0,3	Drop
	4	0,183286	0,3	Drop
	5	-0,016919	0,3	Drop
	6	0,552726	0,3	Valid
	7	0,330289	0,3	Valid
	8	-0,09378	0,3	Drop
	9	0,450043	0,3	Valid
	10	0,501772	0,3	Valid
	11	0,682766	0,3	Valid
	12	0,401065	0,3	Valid
	13	0,364878	0,3	Valid
	14	0,430018	0,3	Valid
	15	0,525704	0,3	Valid
	16	0,112792	0,3	Drop
	17	0,475907	0,3	Valid
	18	-0,03517	0,3	Drop
	19	0,475907	0,3	Valid
	20	0,345828	0,3	Valid
	21	0,336762	0,3	Valid
	22	-0,17071	0,3	Drop
	23	0,345828	0,3	Valid
	24	-0,02359	0,3	Drop
	25	0,345828	0,3	Valid
	26	0,330289	0,3	Valid
	27	0,347002	0,3	Valid
	28	0,558868	0,3	Valid
	29	0,588766	0,3	Valid
	30	0,411704	0,3	Valid

Tabel diatas terdapat 40 pertanyaan yang dianggap valid. 19 butir pernyataan tentang pemanfaatan media massa elektronik audiovisual untuk variabel X dan 21 soal pernyataan tentang karakter untuk variabel Y.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam

mengukur gejala yang sama.¹⁰⁷ Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak di ukur.¹⁰⁸

Adapun teknik untuk menganalisa reabilitas untuk instrumen ini adalah teknik belah dua (Split Halt) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Penghitungan dengan teknik ini, peneliti harus melalui langkah-langkah meneliti sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel analisis butir soal
- 2) Membuat tabel pembelahan ganjil genap
- 3) Memasukkan data ke dalam Product Momen
- 4) Memasukkan hasil kedalam rumus Spearman Brown

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_i = reabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.¹⁰⁹

Dari perhitungan reabilitas instrumen dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Penghitungan reabilitas instrumen pemanfaatan media massa elektronik audiovisual

¹⁰⁷Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Soaial dan Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara,2009), 192.

¹⁰⁸ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, 127.

¹⁰⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 185.

Untuk menghitung tingkat reabilitas instrumen dapat diketahui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel pembelahan ganjil genap dapat dilihat pada lampiran 9 pada hal 120
- b) Memasukkan data ke dalam rumus Product Moment dapat dilihat pada lampiran 9 pada halaman 123
- c) Memasukkan hasil hitungan ke dalam rumus Sperman Brown dapat dilihat pada lampiran 9 pada halaman 123

Dari hasil penghitungan reabilitas dapat diketahui bahwa nilai reabilitas pada pemanfaatan media massa elektronik audiovisual di MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo sebesar 0,513525063 atau 0,513. Kemudian di konsultasikan dengan nilai “r” kritis pada taraf 5% sebesar 0,361. Karena “r” kritis lebih besar dari “r” tabel $0,513 > 0,361$ maka instrumen tersebut dikatakan reabel.

2) Penghitungan reabilitas instrumen karakter

Untuk mengetahui reabilitas instrumen dapat diketahui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel pembelahan ganjil genap dapat dilihat pada lampiran 10 pada hal 124
- b) Memasukkan data ke dalam rumus Product Moment dapat dilihat pada lampiran 10 pada halaman 127

c) Memasukkan hasil hitungan ke dalam rumus Sperman Brown dapat dilihat pada lampiran 10 pada halaman127

Dari hasil penghitungan reabilitas dapat diketahui bahwa nilai reabilitas pada pemanfaatan media massa elektronik audiovisual di MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo sebesar 0,486925924 atau 0,486. Kemudian di konsultasikan dengan nilai “r” kritis pada taraf 5% sebesar 0,361. Karena “r” kritis lebih besar dari “r” tabel $0,486 > 0,361$ maka instrument tersebut dikatakan reabel.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Mean dan Standar Deviasi

Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 digunakan analisis statistik deskriptif, dengan menghitung mean dan standart deviasi yang digunakan untuk menentukan kategori data yang diteliti, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus mean : } Mx = \frac{\sum fx}{N} \text{ dan } SDx = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left[\frac{\sum fx}{n}\right]^2}$$

$$My = \frac{\sum fy}{N} \text{ dan } SDy = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} - \left[\frac{\sum fy}{n}\right]^2}$$

Keterangan:

Mx atau My = mean yang dicari

$\sum fx$ atau $\sum fy$ = jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval, dengan frekuensinya

yang sudah dikuadratkan.

N = Number of cases

SD_x atau SD_y = Standar Deviasi¹¹⁰

Setelah mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya, kemudian dibuat pengelompokan. Patokan untuk menentukan pengelompokan menggunakan rumus $Mx + 1.SD$ dikatakan tinggi, $Mx - 1.SD$ dikatakan rendah, dan diantara $Mx + 1.SD$ sampai $Mx - 1.SD$ dikatakan sedang.¹¹¹

b. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya yaitu uji Kolmogorov Smirnov, Liliefors dan Chi Square.¹¹²

Dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesa

¹¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 95.

¹¹¹ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 449.

¹¹² Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 204.

- 2) Menghitung rata-rata dengan menggunakan tabel distribusi tunggal.

$$\text{Rumus mean: } M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Rumus standar deviasi: } SDx = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left[\frac{\sum fx}{n}\right]^2}$$

- 3) Menghitung nilai fkb.
- 4) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data $\left(\frac{f}{n}\right)$
- 5) Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data $\left(\frac{fkb}{n}\right)$.
- 6) Menghitung nilai Z dengan rumus X adalah data nilai asli dan μ adalah rata-rata sampel atau mean sedangkan σ adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.

$$\text{Rumus Z: } Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

- 7) Menghitung $P \leq Z$
- 8) Untuk nilai a_2 didapatkan dari selisih kolom 5 dan $\left(\frac{fkb}{n}\right)$ dan $P \leq Z$.
- 9) Untuk nilai a_1 didapatkan dari selisih kolom 4 dan $8 \left(\frac{f}{n}\right)$ dan a_2)
- 10) Membandingkan angka tertinggi dari a_1 dengan tabel Kolmogrov Smirnov.

11) Uji Hipotesa.¹¹³

c. Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah ketiga adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana ini berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel, yaitu variabel yang mempengaruhi disebut variabel prediktor, dengan lambang X dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel kriterium dengan lambang Y.¹¹⁴ Istilah regresi itu sendiri berarti ramalan atau taksiran. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x \text{ (model untuk sampel)}$$

Langkah-langkah:

- 1) Mencari nilai $\hat{\beta}_0$ dan $\hat{\beta}_1$

$$\text{Yaitu: } \hat{\beta}_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2}$$

$$\hat{\beta}_0 = \bar{y} - \hat{\beta}_1 \bar{x}$$

Keterangan:

n = jumlah data observasi/ pengamatan

y = variabel terikat/ dependen

x = variabel bebas/ independen

\bar{x} = mean/ rata-rata dari penjumlahan data variabel x

¹¹³ Widyaningrum, Statistika, 20.

¹¹⁴ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian (Bandung: alfabeta, 2002), 244.

\bar{y} = mean/ rata-rata dari penjumlahan data variabel y

β_1 = kemiringan garis lurus populasi

β_0 = titik potong populasi

2) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of variance) untuk menuji signifikasi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y.

Sumber variasi	Degree of freedom (df)	Sum of square (ss)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SS) $(\beta_0 = \frac{\sum y}{n} + \beta_1 \frac{\sum xy}{\sum x}) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Eror	n-2	SS Eror (SSE) $\sum y^2 - (\beta_0 \sum y + \beta_1 \sum xy)$	MS Eror (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Dari perolehan hasil tabel Anova, kemudian di statistik uji

dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha}(1;n-2)$$

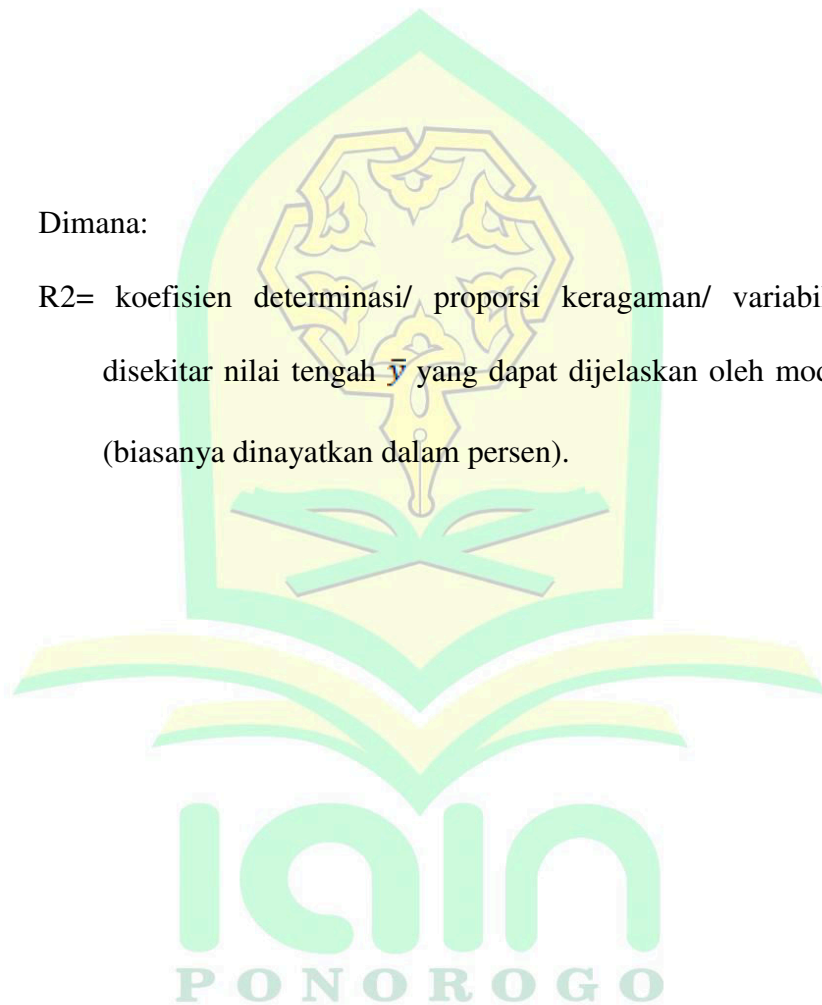
Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

- 3) Menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel Y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total disekitar nilai tengah \bar{y} yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).



BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo

MI Al-Jihad adalah salah satu madrasah tingkat dasar yang dibawah lembaga naungan Lembaga Pendidikan Islam Perjuangan (LPDIP) yang telah dinotariskan pada 06 Juni 2006. Madrasah ini berdiri pada tahun 1946 dan awal nama berdirinya MI Al-Jihad adalah BUL (Bustanul Ulum Islamiyah) yang merupakan cabang BUL yang ada di desa Tegal Sari. Pada tanggal 1 Oktober 1960, BUL diubah namanya menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar). Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan waktu, serta minat orang tua untuk menyekolahkan anak nya ke MWB, alhamdulillah tanggal 20 Maret 1960, MWB resmi memiliki gedung sendiri yang berdiri di atas tanah wakaf Bapak Harjo, dan juga pada tahun nama MWB berubah menjadi MI Al-Jihad. Disebut Al-Jihad karena madrasah ini didirikan oleh semua masyarakat (umat islam) bukan untuk satu golongan dan bukan mengatasnamakan ormas (golongan) tertentu.

2. Letak Geografis MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo

MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo menempati areal tanah seluas 62945 m². Terletak di jalan Kalimantan No.18 A kelurahan Karanggebang Jetis Ponorogo. Adapun batas-batas wilayah MI Al-

Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo adalah sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan rumah warga, dan sebelah timur berbatasan dengan balai desa Karanggebang. Selain itu di sebelah selatan kira-kira 300 meter terdapat SDN 2 Karanggebang Jetis Ponorogo.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo

a. Visi MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo

“Terwujudnya Madrasah Islami, berprestasi, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, berlandaskan imtaq dan berdinamika pendidikan.”

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran
- 3) Unggul dalam kelulusan
- 4) Unggul dalam sumber daya manusia
- 5) Unggul dalam sarana dan prasarana
- 6) Unggul dalam kelembagaan dan manajemen sekolah
- 7) Unggul dalam penggalangan pembiayaan sekolah
- 8) Unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik
- 9) Unggul dalam disiplin dan percaya diri

b. Misi MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo

- 1) Mengembangkan KTSP yang berdeversifikasi dan berorientasi dengan peningkatan pelayanan pada siswa sesuai dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa, serta tuntutan masyarakat.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional diantara CTL, Direct Instruction, Cooperative Learning, dan Problem Base Instruction serta Pakem.
- 3) Meningkatkan GSA (Gain Score Achievement) ujian nasional/ujian sekolah
- 4) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan ideal
- 6) Menerapkan MBS dan MPMBS secara optimal
- 7) Menjalin kerjasama dengan komite sekolah untuk penggalangan pembiayaan sekolah
- 8) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan
- 9) Mengoptimalkan pengalaman ajaran agama menuju anak soleh secara ketat dan berkelanjutan
- 10) Meningkatkan prestasi akademi dan non akademi

c. Tujuan MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo

Selama satu tahun pelajaran Madrasah dapat:

- 1) Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi silabus tiap mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, dan sistem penilaian
- 2) Mengembangkan silabus muatan lokal dengan dilengkapi rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, dan system penilaian
- 3) Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL, Direct Instruction, Cooperative Learning, dan Problem Base Instruction
- 5) Memperoleh selisih nilai ujian nasiona (GSA)/ sekolah sebesar 0,29 (dari 7,71 menjadi 8,00)
- 6) Mengikutsertakan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKG, MGMP, PTBK, PTK, lomba-lomba, seminar, workshop, kursus mandiri, demand driven dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme
- 7) Memenuhi sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media, perpustakaan, media pembelajaran Matematika, SAINS

dan IPS, dan laboratorium ketrampilan) serta sarana penunjang berupa tempat beribadah, kebun sekolah, tempat parker, kantin sekolah, lapangan olahraga, dan WC sekolah dengan mengedapkan skala prioritas

- 8) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan menejemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara demokratis, akuntabel, dan terbuka
- 9) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggung jawabkan secara jujur, transparan, dan memenuhi akuntabilitas publik
- 10) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan
- 11) Mengoptomalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan
- 12) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan sholat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, dan pengajian keagamaan
- 13) Membentuk kelompok bidang ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, regional, dan nasional
- 14) Mengikutsertakan siswa kedalam kegiatan porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya

- 15) Memiliki tim olahraga dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya
- 16) Memiliki Gudep Pramuka yang berperan serta secara aktif dalam Jambore Daerah, serta even permukaan lainnya
- 17) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelstarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

4. Struktur Organisasi MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antar komponen bagian-bagian dan posisi-posisi dalam suatu organisasi serta komponen-komponen dan tiap organisasi. Sehingga dengan adanya struktur organisasi dalam sekolah akan memudahkan untuk menjalankan kebijakan dari kepala sekolah dan seluruh anggota warga sekolah dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Untuk menjalankan kerjasama yang baik dalam menjalankan visi dan misi di MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo, dibutuhkan organisasi yang nantinya memiliki fungsi dan peran masing-masing. Adapun struktur organisasi MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 11 pada halaman 128.

5. Keadaan guru dan siswa MI Al-Jihad Karanggebang

Sekolah : MI Al-Jihad Karanggebang

Alamat Madrasah : Jl. Kalimantan No.18 A kelurahan

Karanggebang Jetis Ponorogo

Kepala Madrasah : Sauji, M.Pd.I
Jumlah Siswa : 173 siswa/ siswi
Jumlah Siswa laki-laki : 87 siswa
Jumlah Siswa Perempuan : 86 siswi
Jumlah guru : 17 Orang
Jumlah Tenaga Administrasi: 1 Orang

6. Sarana Dan Prasarana MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo

Dalam rangka menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo memiliki fasilitas-fasilitas sebagai berikut: ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, laboratorium komputer, toilet guru dan toilet siswa, masjid, mushola, dan kantin. Adapun untuk lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12 pada halaman 129.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 22 siswa dan peneliti mengambil teknik sampel jenuh sehingga semua siswa kelas IV menjadi sampel.

Pada bab ini dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang pemanfaatan media massa elektronik audiovisual dan karakter diperlukan

perhitungan statistik, sedangkan rumus yang digunakan adalah rumus Regresi Linear Sederhana.

1. Deskripsi data tentang pemanfaatan media massa elektronik audiovisual kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa siswi kelas IV MI Al- Jihad Karanggebang tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 22 responden dari populasi sebanyak 22. Dari penelitian diperoleh skor jawaban angket mengenai pemanfaatan media massa elektronik audiovisual kelas IV MI Al- Jihad Kranggebang adalah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Pemanfaatan Media Massa Elektronik Audiovisual

No	Skor	Frekuensi
1	56	1
2	55	1
3	54	1
4	53	2
5	52	2
6	51	1
7	50	2
8	46	1
9	45	4
10	44	2
11	43	1
12	42	1
13	41	1
14	40	1
15	39	1

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 132.

2. Deskripsi karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa siswi kelas IV MI Al- Jihad Karanggebang tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 22 responden dari populasi sebanyak 22. Dari penelitian diperoleh skor jawaban angket mengenai karakter kelas IV MI Al- Jihad Karanggebang adalah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Karakter Peserta Didik

NO	SKOR	FREKUENSI
1	77	1
2	68	1
3	64	1
4	59	1
5	58	1
6	55	2
7	54	2
8	53	2
9	52	1
10	51	1
11	50	3
12	46	3
13	45	1
14	44	1
15	43	1

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 133.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Setelah mengadakan penelitian dan memperoleh data yang peneliti butuhkan sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, data tersebut belum

dimengerti sebelum adanya analisis data yang dimaksud. Agar para pembaca dapat mengerti keadaan yang sebenarnya seperti dalam gambaran yang ada dalam skripsi ini, maka akan dijelaskan dalam analisis berikut ini:

1. Analisis Data Tentang Pemanfaatan Media Massa Elektronik

Audiovisual

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang pemanfaatan media massa elektronik audiovisual kelas IV MI Al-Jihad peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket. Setelah mengetahui nilai skor angket yang disebarkan kepada 22 responden, kemudian dicari M_x dan SD_x untuk menentukan kategori bimbingan belajar baik, sedang, ataupun kurang.

Tabel 4.3
Perhitungan Mean Dan Standar Deviasi
Pemanfaatan Media Massa Elektronik Audiovisual Kelas IV MI Al-Jihad

x	f	Fx	x'	fx'	x' ²	fx' ²
56	1	56	7	7	49	49
55	1	55	6	6	36	36
54	1	54	5	5	25	25
53	2	106	4	8	16	32
52	2	104	3	6	9	18
51	1	51	2	2	4	4
50	2	100	1	2	1	2
46	1	46	0	0	0	0
45	4	180	-1	-4	1	4
44	2	88	-2	-4	4	8
43	1	43	-3	-3	9	9
42	1	42	-4	-4	16	16
41	1	41	-5	-5	25	25
40	1	40	-6	-6	36	36
39	1	39	-7	-7	49	49
Total	22	1045	-	3	-	313

Dari hasil data diatas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean (rata-rata) dari variabel x

$$M_x = \frac{\sum f x}{N}$$

$$M_x = \frac{1045}{22} = 47,5$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{n} - \left[\frac{\sum f x}{n}\right]^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{313}{22} - \left[\frac{3}{22}\right]^2}$$

$$SD_x = \sqrt{14,22727273 - 0,204545454}$$

$$SD_x = \sqrt{14,02272728}$$

$$SD_x = 3,744693215$$

Dari hasil diatas diperoleh $M_x = 47,5$ dan $SD_x = 3,744693215$. Untuk menentukan tingkatan pemanfaatan media massa elektronik audiovisual siswa baik, sedang, dan kurang dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD$ adalah pemanfaatan media massa elektronik audiovisual kelas IV MI Al-Jihad tinggi.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD$ adalah tingkatan pemanfaatan media massa elektronik audiovisual kelas IV MI Al-Jihad rendah.

c. Dan skor antara $Mx + 1.SD$ sampai dengan $Mx - 1.SD$ adalah pemanfaatan media massa elektronik audiovisual kelas IV MI Al-Jihad sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$Mx + 1. SD = 47,5 + 1. 3,744693215$$

$$= 51,24469322$$

$$= 51 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1. SD = 47,5 - 1. 3,744693215$$

$$= 43,75530679$$

$$= 44 \text{ (dibulatkan)}$$

Untuk mengetahui dengan jelas tentang pemanfaatan media massa elektronik audiovisual kelas IV MI Al-Jihad sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori Pemanfaatan Media Massa Elektronik Audiovisual

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	Lebih dari 51	7	Tinggi
2	44-51	10	Sedang
3	Kurang dari 44	5	Rendah
Jumlah		22	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa pemanfaatan media massa elektronik audiovisual kelas IV MI Al-Jihad dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 7 siswa, kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 10 siswa, dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 5 siswa. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media massa elektronik audiovisual kelas IV MI Al-Jihad tergolong sedang.

2. Analisis Data Tentang Karakter Peserta Didik Kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang

Untuk memperoleh data tentang karakter peserta didik di MI MI Al-Jihad Karanggebang tahun pelajaran 2016/2017, peneliti menggunakan teknik angket yang dibagikan kepada 22 siswa-siswi kelas IV. Setelah mengetahui nilai skor angket yang dibagikan kepada 22 responden, kemudian dicari M_x dan SD_x untuk menentukan kategori karakter peserta didik baik, sedang, dan kurang dengan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan Mean Dan Standar Deviasi
Karakter Peserta Didik Kelas IV MI Al-Jihad

y	f	Fy	y'	fy'	y' ²	fy' ²
77	1	77	7	7	49	49
68	1	68	6	6	36	36
64	1	64	5	5	25	25
59	1	59	4	4	16	16
58	1	58	3	3	9	9
55	2	110	2	4	4	8
54	2	108	1	2	1	2
53	2	106	0	0	0	0
52	1	52	-1	-1	1	1
51	1	51	-2	-2	4	4
50	3	150	-3	-9	9	27
46	3	138	-4	-12	16	48
45	1	45	-5	-5	25	25
44	1	44	-6	-6	36	36
43	1	43	-7	-7	49	49
Total	22	1173	-11	-	-	335

Dari hasil data diatas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean (rata-rata) dari variabel y

$$My = \frac{\sum fy}{N}$$

$$My = \frac{1173}{22}$$

$$My = 53,31818182$$

- b. Mencari standar deviasi dar variabel y

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} - \left[\frac{\sum fy}{n}\right]^2}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{335}{22} - \left[\frac{-11}{22}\right]^2}$$

$$SDy = \sqrt{15,22727273 - 0,25}$$

$$SDy = \sqrt{14,97727273}$$

$$SDy = 3,870048156$$

- c. Dan skor antara $Mx + 1.SD$ sampai dengan $Mx + 1.SD$ adalah pemanfaatan media massa elektronik audiovisual kelas IV MI Al-Jihad sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$Mx + 1. SD = 53,31818182 + 1. 3,870048156$$

$$= 57,18822998$$

$$= 57 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1. SD = 53,31818182 - 1. 3,870048156$$

$$= 49,44813366$$

$$= 49 \text{ (dibulatkan)}$$

Untuk mengetahui dengan jelas tentang karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori Pemanfaatan Media Massa Elektronik Audiovisual

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	Lebih dari 57	5	Tinggi
2	49-57	11	Sedang
3	Kurang dari 49	6	Rendah
Jumlah		22	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 siswa, kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 11 siswa, dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 siswa. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media massa elektronik audiovisual kelas IV MI Al-Jihad tergolong sedang.

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Pemanfaatan Media Massa Elektronik Audiovisual Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas MI Al-Jihad Karanggebang

Sebelum melakukan analisis data tentang pengaruh pemanfaatan media massa elektronik audiovisual terhadap karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang, peneliti melakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing peserta didik yaitu pemanfaatan media massa elektronik audiovisual dan karakter

peserta didik yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas pemanfaatan media massa elektronik audiovisual dan karakter peserta didik menggunakan rumus Kolmogorof-Smirnov dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Merumuskan hipotesis

Ho: data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Langkah 2: Membuat tabel distribusi frekuensi.

Menghitung mean dan standar deviasi

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1045}{22}$$

$$M_x = 47,5$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left[\frac{\sum fx}{n}\right]^2}$$

$$= \sqrt{2282,136364 - 2256,25}$$

$$= \sqrt{25,886364}$$

$$= 5,087864385$$

$$M_y = \frac{1173}{22} = 53,318$$

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} - \left(\frac{\sum fy}{n}\right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{63955}{22} - \frac{(1173)^2}{22}}$$

$$SDy = \sqrt{2907,045 - 2842,809}$$

$$SDy = 8,0147$$

Langkah 3: Menghitung nilai fkb.

Langkah 4: Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data ($\frac{f}{n}$).

Langkah 5: Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data ($\frac{fkb}{n}$).

Langkah 6: Menghitung nilai Z dengan rumus X adalah data nilai asli dan μ adalah rata-rata sampel atau mean sedangkan σ adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.

$$\text{Rumus Z: } Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Langkah 7: Menghitung $P \leq Z$. Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikansi yang terletak pada leher tabel.

Langkah 8: Untuk nilai a_2 didapatkan dari selisih kolom 5 dan ($\frac{fkb}{n}$) dan

$$P \leq Z)$$

Langkah 9: Untuk nilai a_1 didapatkan dari selisih kolom 4 dan 8 ($\frac{f}{n}$ dan a_2)

Langkah 10: Membandingkan angka tertinggi dari a_1 dengan tabel

Kolmogrov Smirnov. Diperoleh a_1 maksimum dan $D_{(0,05,22)}$

dari tabel adalah

Langkah 11: Uji Hipotesa.

Dari hitungan yang disajikan dalam tabel diatas dapat diketahui $a_{1\max}$ sebesar Sedangkan kriterianya,

H_0 diterima jika a_1 maksimum $\leq D_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika a_1 maksimum $\geq D_{\text{tabel}}$

Dari konsultasi dengan D_{Tabel} diperoleh hasil bahwa uji normalitas variabel Pemanfaatan media massa elektronik audiovisual adalah a_1 maksimum = 0,1286, sedangkan uji normalitas karakter peserta didik adalah =0,1003. Masing-masing a_1 lebih kecil dari pada D_{Tabel} yaitu variabel pemanfaatan media massa elektronik audiovisual $0,1286 < 0,294$, sedangkan variabel karakter peserta didik $0,1003 < 0,294$ dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 15 halaman 134 untuk perhitungan normalitas variabel X dan pada lampiran 16 halaman 135 untuk perhitungan normalitas variabel Y.

Setelah diketahui data variabel X dan Y berdistribusi normal maka bisa digunakan kedalam rumus regresi linear sederhana untuk mengetahui

ada tidaknya pengaruh antara keduanya. Untuk menganalisis data tentang pengaruh pemanfaatan media massa elektronik audiovisual terhadap karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang tahun pelajaran 2016/2017, peneliti menggunakan teknik penghitungan Regresi Linear Sederhana dengan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Membuat tabel perhitungan

Adapun tabel perhitungan pemanfaatan media massa elektronik audiovisual dan karakter peserta didik secara terperinci lampiran 19 halaman 143 hasil penghitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Pemanfaatan Media Massa Elektronik Audiovisual dan Karakter Peserta Didik Kelas IV MI Al-Jihad

ΣX	ΣY	$\Sigma X.Y$	ΣX^2	ΣY^2
1045	1173	56522	50207	63957

b. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{1045}{22} = 47,5$$

c. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{1173}{22} = 53,31818182$$

d. Menghitung nilai b_1

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \cdot (\bar{x})^2} \\ &= \frac{56522 - 22 \times 47,5 \times 53,31818182}{50207 - 22 \times (47,5)^2} \\ &= \frac{56522 - 55717,5}{50207 - 22 \times 47,5^2} \\ &= \frac{804,5}{50207 - 22 \times 2256,25} \\ &= \frac{804,5}{50207 - 49637,5} \\ &= \frac{804,5}{569,5} \\ &= 1,412642669. \end{aligned}$$

e. Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_1 \bar{x} \\ &= 53,31818182 - 1,412642669 \times 47,5 \\ &= 53,31818182 - 67,100526778 \\ &= -13,78234496 \end{aligned}$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned} \hat{y} &= b_0 + b_1 x \\ &= -13,78234496 + 1,412642669x \end{aligned}$$

Interpretasi: Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan persamaan atau model regresi linier sederhananya adalah:

$$\bar{y} = (-13,78234496) + 1,412642669x$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa karakter peserta didik (Y) akan meningkat apabila pemanfaatan media massa elektronik audiovisual (X) ditingkatkan dan sebaliknya.

- g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{28} \\ &= (-13,78234496 \times 1173 + 1,412642669 \times 56522) - \frac{(1173)^2}{22} \\ &= (-16166,69064 + 79845,38894) - \frac{1375929}{22} \\ &= 63678,6983 - 62542,22727 \\ &= 1136,47103. \end{aligned}$$

2) Menghitung SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\ &= 63957 - (-13,78234496 \times 1173 + 1,412642669 \times 56522) \\ &= 63957 - (-16166,69064 + 79845,38894) \\ &= 63957 - 63678,6983 \\ &= 278,3017. \end{aligned}$$

3) Menghitung SST

$$\begin{aligned}SST &= SSR + SSE \\ &= 1136,47103 + 278,3017 \\ &= 1414,77273.\end{aligned}$$

4) Menghitung MSR

$$\begin{aligned}MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{1136,47103}{1} \\ &= 1136,47103.\end{aligned}$$

5) Menghitung MSE

$$\begin{aligned}MSE &= \frac{SSE}{df} \\ &= \frac{278,3017}{n-2} \\ &= \frac{278,3017}{20} \\ &= 13,915085.\end{aligned}$$

h. Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova

Tabel 4.8

Hitungan Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variance Source	Degree Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)

Regression	1	SSR = 1136,47103	MSR = 1136,47103
Error	n-2 = 20	SSE = 278,3017	MSE = 13,915085
Total	22	1414,77273	-

i. Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan:

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{1136,47103}{13,915085} \\
 &= 81,67187121.
 \end{aligned}$$

j. Mencari F_{tabel}

Untuk mencari “F” tabel diketahui n = 22, derajat bebas (db/df) dapat dicari dengan rumus db = n-nr = 22 – 2 = 20. Dengan melihat

tabel distribusi “F” pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel adalah sebesar 4,35.

k. Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu : $81,6 > 4,35$ artinya pemanfaatan media massa elektronik audiovisual berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

l. Menghitung koefisien determinasi

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

$$= \frac{1136,47103}{1414,77273}$$

$$= 0,803288758$$

$$R^2 = 80,32\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 80,32%, artinya pemanfaatan media massa elektronik audiovisual berpengaruh sebesar 80,32% terhadap karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad karanggebang, dan sisanya 19,68% dipengaruhi oleh faktor yang tidak masuk dalam penelitian ini.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan dalam hipotesis penelitian ini. Tiga hal tersebut yaitu pemanfaatan media massa elektronik audiovisual, karakter peserta didik, dan pengaruh pemanfaatan media massa elektronik audiovisual terhadap karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Penulis mengumpulkan data tentang pemanfaatan media massa elektronik audiovisual dan karakter peserta didik dengan cara menyebar angket yang diisi oleh seluruh peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo.

Untuk pengujian hipotesis tentang pemanfaatan media massa elektronik audiovisual, penulis menggunakan analisis statistik mean (Mx) yang hasilnya 47,5 dan standar deviasi (SDx) dengan hasil 3,74. Dari hasil ini, kemudian menentukan patokan pengelompokan pemanfaatan media massa elektronik audiovisual dengan menggunakan rumus $Mx + 1.SD$ dikatakan tinggi, $Mx - 1.SD$ dikatakan rendah, dan $Mx + 1.SD$ sampai $Mx - 1.SD$ dikatakan sedang, sehingga diperoleh pemanfaatan media massa elektronik audiovisual dalam kategori tinggi sebanyak 7 responden (31,18%) dalam kategori sedang 10 responden (45,45%), dan kategori rendah sebanyak 5 responden (22,72%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media massa elektronik audiovisual peserta didik kelas IV dalam kategori

sedang atau cukup sebanyak 10 responden yang dinyatakan dalam prosentase 45,45%.

Untuk pengujian hipotesis tentang karakter peserta didik, penulis menggunakan analisis statistik mean (M_y) dengan hasil 53,31 dan standar deviasi (SD_y) dengan hasil 3,87. Dari hasil ini, kemudian menentukan patokan karakter peserta didik dengan rumus $M_x + 1.SD$ dikatakan tinggi, $M_x - 1.SD$ dikatakan rendah, dan $M_x + 1.SD$ sampai $M_x - 1.SD$ dikatakan sedang, sehingga diperoleh karakter peserta didik dalam karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang dalam kategori tinggi sebanyak 5 responden (22,727%) dalam kategori sedang atau cukup sebanyak 11 responden (50%) dan dalam kategori rendah sebanyak 6 responden (27,272%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa termasuk kategori sedang atau cukup dengan dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentase 50%.

Dan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media massa elektronik audiovisual terhadap karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang, penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk analisis interpretasinya diketahui n adalah 22. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel distribusi “F” tabel pada taraf signifikan 5%, $F_{hitung} = 81,67187121$ dan $F_{tabel} = 4,35$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Berdasarkan analisis data dengan statistik di atas ditemukan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini yaitu H_a yang berbunyi “ada pengaruh pemanfaatan media massa elektronik audiovisual terhadap karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Tahun Pelajaran 2016/2017” diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) didapatkan nilai sebesar 80,32%. Artinya variabilitas/keragaman faktor pemanfaatan media massa elektronik audiovisual (x) berpengaruh sebesar 80,32% terhadap karakter peserta didik (y) dan 19,68 % sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Maka dari penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa karakter itu dipengaruhi oleh pemanfaatan media massa elektronik audiovisual itu terbukti benar. Hal ini dikarenakan aspek-aspek yang mempengaruhi karakter dalam penelitian ini meliputi pertama faktor intern yang meliputi insting atau naluri, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemauan, suara batin atau suara hati, dan keturunan. Kedua faktor ekstren yang meliputi pendidikan, dan lingkungan. Sedangkan faktor lain yang bukan dalam penelitian ini, yang mempengaruhi karakter peserta didik diantaranya yaitu pola asuh orang tua, intelegensi, dan status ekonomi keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian deskripsi data dan analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media massa elektronik audiovisual peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori sedang atau cukup. Hal ini terbukti dengan menggunakan analisis statistik mean (Mx) yang hasilnya 47,5 dan standar deviasi (SDx) dengan hasil 3,74. Dari hasil ini, kemudian menentukan pemanfaatan media massa elektronik audiovisual dengan menggunakan rumus $Mx + 1.SD$ dikatakan tinggi, $Mx - 1.SD$ dikatakan rendah, dan $Mx + 1.SD$ sampai $Mx - 1.SD$ dikatakan sedang, sehingga diperoleh tingkat pemanfaatan media massa elektronik audiovisual dalam kategori tinggi sebanyak 7 responden (31,18%) dalam kategori sedang 10 responden (45,45%), dan kategori rendah sebanyak 5 responden (22,72%).
2. Karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori sedang

atau cukup. Hal ini dengan dibuktikan menggunakan analisis statistik mean (\bar{M}_y) dengan hasil 53,31 dan standar deviasi (SD $_y$) dengan hasil 3,87. Dari hasil ini, kemudian menentukan karakter peserta didik



dengan rumus tingkat pemanfaatan media massa elektronik audiovisual dengan menggunakan rumus $Mx + 1.SD$ dikatakan tinggi, $Mx - 1.SD$ dikatakan rendah, dan $Mx + 1.SD$ sampai $Mx - 1.SD$ dikatakan sedang, sehingga diperoleh karakter peserta didik dalam karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang dalam kategori tinggi sebanyak 5 responden (22,727%) dalam kategori sedang atau cukup sebanyak 11 responden (50%) dan dalam kategori rendah sebanyak 6 responden (27,272%) .

3. Pemanfaatan media massa elektronik audiovisual berpengaruh terhadap karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan analisis regresi liner sederhana untuk analisis interpretasinya diketahui n adalah 22. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel distribusi “f” tabel pada taraf signifikan 5%, $F_{hitung} = 81,67187121$ dan $F_{tabel} = 4,35$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Berdasarkan analisis data dengan statistik di atas ditemukan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Perhitungan koefisien determinasi (R^2) didapatkan nilai sebesar 80,32%. Artinya variabilitas/keragaman faktor pemanfaatan media massa elektronik audiovisual (x) berpengaruh sebesar 80,32% terhadap karakter peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi peserta didik MI Al-Jihad Karanggebang pada khususnya.

1. Bagi Sekolah

Agar karakter peserta didik di MI Al-Jihad Karanggebang semakin baik maka diharapkan pembiasaan dan bimbingan karakter di MI Al-Jihad Karanggebang tidak hanya untuk kelas IV melainkan untuk semua kelas.

2. Bagi Guru :

- a) Untuk meningkatkan karakter diharapkan menggunakan pembiasaan karakter dan bimbingan karakter pada peserta didik.
- b) Untuk meningkatkan ketrampilan berkarakter yang baik diharapkan menggunakan contoh-contoh dan pembiasaan karakter baik.

3. Bagi Peserta Didik

- a) Peserta didik hendaknya dapat membiasakan karakter yang baik dan menyaring karakter (perilaku) yang sesuai dan tidak sesuai untuk diterapkan.
- b) Siswa dapat mengaplikasikan karakter yang baik dalam kegiatan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Tuhana Taufik. Megembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Anggoro, Toha. et al. Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asnawir dan M. Basyirudin Usman. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Baksin, Askurifai. Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Bungin, H.M. Burhan. Kontruksi Sosial Media Massa. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Cangra Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Fathurrohman, Pupuh dkk. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT Rafika Aditama, 2013.
- Gunawan, Heri. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta cv, 2014.
- Hurlock, Elizabeth, B. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan terj. Istiwidayanti dan Soedarjo. Jakarta: Erlangga, 2004
- Jalaludin. Psikologi Agama. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004.
- M.A, Azhar Arsyad. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003.
- Mahbubi, M. Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- Majid, Abdul. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Morissan. Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Mustofa Zainal. Mengurai Variabel Hingga Instrumensasi. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Purwakania, Aliyah B. Psikologi Perkembangan Islami. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Prasetio, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013.
- Quail Dannis Mc. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rakhmat, Jalaludin. Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi) Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Rivers, William L. Media Masa dan Masyarakat Modern Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2003.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Saptono. Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis. Jakarta: Bandung, 2011.
- Sadiman, Arif. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers, 1996.
- Sudjana, Nana. Media Pengajaran. Surabaya: Pustaka Dua, 1978.
- Sudjana, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- _____. Statistika Untuk Penelitian Bandung: CV. Alfabeta, 2002.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suprpto, Tommy. Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi. Jakarta: PT Buku Kita, 2009.

Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta:Pustaka Felicha,2014.

Wulansari,Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktek Dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po PRESS,2012.

Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012.

Zuriah Nurul. Metodologi Penelitian Soaial dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara,2009.

Milla Noor ,Mirra. Pengaruh Terpaan Kekerasan Media Audio-Visual Pada Kognisi Agresif dan Afeksi Agresif Studi Meta -Analisis”, Jurnal Psikologi, No.

